

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Muhammad Ramdhan

371701007



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA
MANDIRI
BANDUNG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANEJERIAL, KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP
TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45
yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020)

PENULIS : MUHAMMAD RAMDHAN

NIM : 371701007

Bandung, 30 Agustus 2021

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015 -2020)

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari senin, tanggal 26 juli 2021 dan telah melakukan revisi sesuai masukan pada saat sidang tugas akhir.

Bandung, 08 September 2021

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA	Pembimbing	
2	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak	Penguji 1	
3	Dani Sopian, S.E., M.Ak..	Penguji 2	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akutansi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ramdhan

NIM : 371701007

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020)**, adalah benar-benar tulisan saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti tidak benar atau melakukan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Ramdhan

NIM : 371701007

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS Al-Baqarah ayat 216)

“Tak ada penyakit yang tak bisa disembuhkan kecuali kemalasan. Tak ada obat yang tak berguna selain kurangnya pengetahuan”

(Ibnu Sina)

“Lebih baik menyesal setelah mengambil Tindakan dibanding menyesal karena tidak bertindak”

(Penulis)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Kemudian diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan masing-masing. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis pengolahan data penelitian menggunakan *Microsoft Office Software Excel 2019* dan *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan karakteristik eksekutif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk kepemilikan manajerial dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Kepemilikan insitusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, *capital intensity*, *tax avoidance*.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the effect of institutional ownership, managerial ownership, executive characteristics, and capital intensity on tax avoidance in companies listed on the LQ45 on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period

The method used in this research is descriptive and verification research. The population in this study amounted to 70 companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2020 period. Then obtained 20 companies as a sample using purposive sampling method. Data were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and their respective companies. The data analysis used in this study was multiple linear regression analysis. Analysis of research data processing using Microsoft Office Software Excel 2019 and Eviews 10.

The result of this study indicate that institutional ownership and executive characteristics have negative not significant effect on tax avoidance. Meanwhile managerial ownership and capital intensity have a positive significant effect on tax avoidance

Keywords: Institutional ownership, managerial ownership, executive characteristics, capital intensity, tax avoidance.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia yang diberikannya, serta sholawat dan salam bagi baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **PENGARUH KEPEMILIKAN INSITITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE** (Studi Empiris Pada Perusahaan L45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020). untuk memenuhi tugas akhir di STIE STAN- Indonesia Mandiri Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, dalam penulisan proposal ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, informasi yang bermanfaat, doa, serta motivasi dan dorongan yang diberikan yang sangat berarti dan tak ternilai harganya bagi penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak. Selaku dosen pembimbing saya yang telah rela meluangkan waktu dan banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya selama pembuatan skripsi.

3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. selaku ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.
4. Bapak Dr. Ir. Chairuddin, M.M., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri.
5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri.
7. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Indonesia Mandiri Bandung yang telah mendidik dan membagi ilmu nya.
8. Bapak Timbo dan Ibu Puji selaku petugas perpustakaan Sekolah Tinggi Indonesia Mandiri Bandung.
9. Kedua orang tua saya yang telah mendukung baik secara materil dan moril kepada saya
10. Kepada kaka saya Komarudin Rochananto dan Oki Prasetyo yang memberikan motivasi selama berkuliah
11. Kepada Dr. dr Tauhid Nur Azhar yang memberikan motivasi untuk menjalani hidup
12. Kepada dr Faturochman. SP.JP yang senantiasa membantu Kesehatan saya
13. Kepada sahabat-sahabat saya Asep Agung Julianto, Angga Juanda dan Finda Hardiansyah yang sering berbagi ilmu.
14. Senior saya teh Desi atas bimbingan dan masukannya selama penulisan

15. Teman-teman seperjuangan akuntansi 2017 atas kebersamaannya dalam menempuh studi S1
16. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan bantuannya baik materil maupun moril.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penulisan skripsi ini, tetapi syukur allhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 26 Juli 2021

Muhammad Ramdhan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1Latar Belakang	1
1.2Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.2 Kegunaan Teoritis	6

1.4.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori Agensi.....	8
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.3 Pajak.....	9
2.1.3.1 Fungsi Pajak.....	10
2.1.3.2 <i>Tax avoidance</i>	10
2.1.3.3 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	11
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.4.1 Prinsip prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.4.2 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.5 <i>Capital Intensity</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Teoritis.....	25
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.3.3 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.6.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27

2.4 Model Analisis	29
2.4.1 Pengembangan hipotesis	29
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	30
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Metode Penelitian.....	31
3.3.1 Unit Analisis	32
3.3.2 Populasi	32
3.3.4 Sample.....	34
3.3.4.1 Teknik pengambilan sampel dan penentuan Ukuran sample	34
3.4 Teknik Analisis Data.....	44
3.4.1 Statistik Dekskriptif	44
3.4.2 Rata – rata (mean)	44
3.4.3 Standar Deviasi	45
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	45
3.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
3.6 Pengujian Hipotesis.....	51
3.6.1 Uji-F (Uji Simultan).....	51
3.6.2 Uji -t (Uji Parsial).....	52
3.6.3 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran umum populasi dan sampel	55
4.1.2 Profil Perusahaan sampel	57
4.2 Analisis Deskriptif	64
4.2.1 Kepemilikan Institusional	64
4.2.2 Kepemilikan Manajerial.....	66
4.2.3 Karakteristik Eksekutif.....	67
4.2.4 <i>Capital Intensity</i>	68
4.2.5 <i>Tax Avoidance</i>	70
4.2.6 Rata-rata dan Standar Deviasi.....	71
4.3 Uji asumsi Klasik	72
4.3.1 Uji Multikolinearitas	73
4.3.2 Uji Auto Korelasi	73
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.3.4 Uji Normalitas.....	75
4.3.5 Analisis Korelasi	76
4.4 Uji Hipotesis	78
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4.4.2 Uji – F (Uji Simultan)	79

4.4.3 Uji-T (Uji Parsial)	80
4.4.4 Koefisien Determinasi.....	81
4.5 Pembahasan.....	81
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	81
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	82
4.5.3 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	83
4.5.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	84
4.5.6 Implikasi.....	84
4.5.6.1. Implikasi Teoritis	84
4.5.6.2 Impilaksi Praktis	86
4.6 Keterbatasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran.....	89
5.2.1 Saran Teoritis	90
5.2.2 Saran Praktis	90
Daftar Pustaka.....	92
Lampiran Lampiran	99

DAFTAR TABEL

Table 2.1	Pengukuran <i>tax avoidance</i>	12
Table 2.2	Penelitian-Penelitian Terdahulu	24
Table 3.1	Populasi Penelitian	32
Table 3.2	Kategori Sampel	35
Table 3.3	Pemilihan Sampel	35
Table 3.4	Operasionalisasi Variabel	42
Table 3.5	Interpretasi Korelasi Antar Variabel	50
Table 4.1	Hasil Seleksi Sampel Penelitian	55
Table 4.2	Data Outlier	56
Table 4.3	Sampel Penelitian	57
Table 4.4	Kepemilikan Institusional	64
Table 4.5	Kepemilikan Manajerial	66
Table 4.6	Karakteristik Eksekutif	67
Table 4.7	<i>Capital Intensity</i>	68
Table 4.8	<i>Tax Avoidance</i>	70
Table 4.9	Rata-Rata dan Standar Deviasi	71
Table 4.10	Uji Multikolinearitas	73
Table 4.11	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	74
Table 4.12	<i>Durbin-Watson Test Bond</i>	74
Table 4.13	Analisis Korelasi	77
Table 4.14	Hasil Uji Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model analisis	29
Gambar 4.1 Hasil uji heteroskedastisitas	75
Gambar 4.2 Uji normalitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemilihan sampel.....	99
Lampiran 2 Hasil perhitungan <i>tax avoidance</i>	100
Lampiran 3 Hasil perhitungan kepemilikan institusional	101
Lampiran 4 Hasil perhitungan kepemilikan manajerial	102
Lampiran 5 Hasil perhitungan karakteristik eksekutif.....	102
Lampiran 6 Hasil perhitungan <i>capital intensity</i>	103
Lampiran 7 Hasil output <i>evIEWS</i>	104
Lampiran 8 Daftar riwayat bimbingan.....	108
Lampiran 9 Daftar riwayat hidup.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Resmi, 2017:1)

Penghindaran pajak adalah usaha mengurangi pajak dengan tetap memerhatikan dan mematuhi peraturan yang ada. Penghindaran pajak ialah usaha pengurangan pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan (Budiman 2012 dalam Sri Mulyani *et. Al.*, 2018).

Kasus *tax avoidance* sendiri pernah dituduhkan terhadap PT. Adaro Energy Tbk, Menurut laporan Global Witness Adaro disebut melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Service International. Upaya itu

disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017, Adaro diduga mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pakaj US\$ 125 juta atau setara dengan Rp.1,75 Triliun (Kurs Rp.14 Ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.(finance.detik.com 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance* antara lain adalah : *good corporate governance* dan *capital intensity*. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *good corporate governance* merupakan salah satu pilar dari system ekonomi pasar. Penerapan *GCG* ini dapat memberikan hubungan erat mengenai kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan yang menerapkannya serta kepada iklim usaha pada suatu negara. *GCG* memastikan agar perencanaan yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi bebaj perpajakan tetap berada dalam koridor pengindaran pajak (*tax avoidance*) yang bersifat legal bukan penggelapak pajak (*tax evasion*) yang bersifat illegal.

Adapun proksinya terdiri dari : kepemilikan insititutional, kemepilikan manajerial, dan karakteristik eksekutif. Kepemilikan insititutional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta domestik maupun asing, maupun masyarakat umum yang memiliki saham lebih dari 5% (Widiarjo,2010 dalam Ayu Rahmawati ,2016). Kepemilikan institusional dapat mengawasi perusahaan agar tidak melakukan sesuatu yang memberikan dampak negatif bagi perusahaan (Pohan,2019). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. (Ariyawan dan Setiawan, 2017) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani *et. al.*, (2018),

Adriyanti dan Nadia (2019), Prasetyo dan Bambang (2018), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance* sedangkan penelitian Tandean dan Winnie (2016), Uun dan Kartika (2016), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Proksi selanjutnya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Peranan kepemilikan manajerial menjadi berpengaruh pada perusahaan, manajer bukan hanya berperan sebagai manajer melainkan juga sebagai pemegang saham. Ini akan menjadikan manajer akan lebih giat untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham (F.jumianti dan Dwi, 2014). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan mempengaruhi keputusan dalam perencanaan untuk kelangsungan perusahaan salah satunya perencanaan perpajakan. Penelitian Adriyanti dan Nadia (2019), N S fadhila *et. al.*,(2017), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian Prasetyo dan Pramuka (2018), Adisti (2019), menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Proksi ketiga adalah karakteristik eksekutif. Eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* akan berbeda dengan eksekutif yang bersifat *risk taker* dalam praktik penghindaran pajak. Carolina *et. al.*, (2014) menjelaskan apabila seorang eksekutif yang bersifat semakin *risk taker*, maka kemungkinan dilakukannya *tax avoidance* akan semakin lebih tinggi. Penelitian Imam dan Susi (2019), Meila dan

Adnan (2017), menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian L.Novianti *et. al.*,(2018) menyatakan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan penelitian L.P.M Prpaptidewi dan Sukartha (2016) menyatakan karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*, *capital Intensity* atau intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap perusahaan. Penelitian yang dilakukan N.Artitasari dan T. Mildawati (2018). Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajak lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Setya Dharma dan Noviani, 2017). Penelitian Ida Ayu dan Ketut Jati (2019), menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian Shinta dan Kristina (2018), menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian Dwi Cahyadi dan Lely aryani (2016), A N Fatimah *et. al.*, (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti *tax avoidance* dengan variabel independennya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan karakteristik eksekutif serta *capital intensity* dan pengaruhnya pada perusahaan LQ45 dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

(Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 BEI?
3. Apakah karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 BEI?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Untuk menganalisa kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* perusahaan terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

3. Untuk menganalisa karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* perusahaan terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Untuk menganalisa *capital intensity* terhadap *tax avoidance* perusahaan terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan ilmu akuntansi terutama perpajakan dalam menganalisis *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang untuk penelitian serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pola pikir dalam menganalisis pengaruh good corporate governance terhadap *tax avoidance*.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari dalam perkuliahan dan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap regulator dalam membuat peraturan atau kebijakan-kebijakan perpajakan sehingga potensi penerimaan negara dari sektor pajak dapat di maksimalkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan.

Messier *et. al.*, (2006:7) dalam Setiyaningsih (2018) menyatakan hubungan keagenan ini mengakibatkan permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

2.1.2 Teori Stakeholder

Stakeholder theory adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (N.Putri dan S.D Mulyani, 2020). *Stakeholder* terdiri atas pemegang saham, pemerintah, kreditur, konsumen, *supplier*, dan masyarakat

yang memiliki kepentingan terhadap informasi perusahaan. Hubungan antara manajemen perusahaan dengan stakeholder merupakan konsep dari stakeholder theory. Perusahaan harus memberikan manfaat kepada stakeholder-nya dan bukan hanya untuk mencapai tujuan dan kepentingan sendiri (Rakhman & Laksito, 2017).

Manajemen dapat melakukan praktik *tax avoidance* dengan mengorbankan kepentingan *stakeholder* akan tetapi *stakeholder* akan menanggapi Tindakan manajemen yang merugikannya sehingga *stakeholder* tidak memberikan dukungan kepada perusahaan diakibatkan praktik *tax avoidance* yang telah dilakukannya dan nantinya akan mengancam keberlangsungan perusahaan

2.1.3 Pajak

Pajak menurut undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas undang undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan udnag undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut prof Dr.Rochmat Soemitro,S.H dalam Mardiasmo (2019:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa (kotraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

2.1.3.1 Fungsi Pajak

a. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya

b. Fungsi mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi

c. Fungsi stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan

d. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.3.2 Tax avoidance

Menurut Dyreng, *et. al.*, (2008) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak.

Lim (2011) *tax avoidance* adalah penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak

Tax avoidance adalah salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Maharani dan Suardana, 2014).

Pohan (2013) Menjelaskan *tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang ada dengan memanfaatkan *grey area* atau kelemahan pada undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Salah satu contoh pemanfaatan undang undang untuk melakukan *tax avoidance* adalah pemanfaatan pasal 6 ayat (1) huruf a undang-undang pajak penghasilan memasukan bunga menjadi biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha. Wajib Pajak meminjam ke bank dengan nominal yang besar sehingga bunga pinjaman semakin besar pula, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laproan keuangan fiskal Wajib Pajak tetapi pinjaman tersebut bukan untuk menambah modal wajib pajak sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah.

Jhosua (2020), *tax avoidance* tidak melanggar *letter of law* (isi undang-undang) akan tetapi tidak sesuai dengan *spirit of law* (tujuan dibuatnya undang-undang).

2.1.3.3 Pengukuran *Tax Avoidance*

Hanlon dan Heitzman (2010) dalam penelitiannya mengemukakan 12 teknik pengukuran untuk *tax avoidance*

Table 2.1 Pengukuran tax avoidance

No	Teknik Pengukuran	Rumus	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide pre – tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2	Current ETR	$\frac{\text{World wide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre tax book income
3	Cash ETR	$\frac{\text{Wolrdwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	Cash tax paid per dollar of pre-tax book income
4	Long-run Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Sum of taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax 5earning over n years
5	ETR Differential	Statutory ETR – GAAP ETR	The different between statutory ETR and firm's GAAP ETR
6	DTAX	Error term following regression: ETR differential x Pre-tax book income	The unexplained portion of the ETR Differential
7	Total BTD	Pre – tax book income – taxable income	The total difference between book and taxable income
8	Temporary BTD	$\frac{\text{Deferred tax expense}}{\text{U.S STR}}$	The total difference between book and taxable income
9	Abnormal Total BTD	Residual from $BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta m_i + e_{it}$	A measure of unexplained total book-tax difference
10	Unreconized tax benefits	Disclosed amount post FIN 48	Tax liability accrued for tax not yet paid on curtain position
11	Tax Shelter Activity	Indicator variabel for firms accused of engaging in tax shelter	Firms identified via firms disclosures the press, or IRS confidential data
12	Marginal Tax Rate	Simmulated marginal tax rate	Present value taxes on additional dollar of income

Sumber : hanlon dan heitzman (2010)

2.1.4 Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu sistem, proses dan struktur yang mengatur pola hubungan harmonis antara manajer, pemilik, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemajuan usaha yang transparan dan akuntabilitas perusahaan yang menekankan pada pentingnya pemenuhan tanggung jawab kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Prasetyo dan Pramuka, 2018).

Kehadiran suatu *corporate governance* yang baik bagi suatu perusahaan akan menunjang aktivitas operasional perusahaan, selain itu mekanisme pelaksanaan *corporate governance* suatu perusahaan harus menjadi perhatian utama perusahaan demi kelancaran kegiatan dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang baik memiliki keterkaitan dengan kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham, sehingga penerapannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan secara keseluruhan (Haruman, 2008 dalam A.A Putri dan N.F. Lawita, 2019).

Penerapan *corporate governance* pada perusahaan berpengaruh dalam menentukan kebijakan untuk melakukan pembayaran pajak penghasilan perusahaan. (N.S. Fadhila *et. al.*, 2017).

2.1.4.1 Prinsip prinsip Good Corporate Governance

Kominet Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006) Metetapkan Prinsip prinsip atau asas asas GCG sebagai berikut :

1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.4.2 Mekanisme *Good Corporate Governance*

1) Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif adalah kontrak keagenan antara perusahaan dengan manajer untuk membawa kepentingan bersama dengan dasar tindakan dan usaha. Kompensasi eksekutif adalah gaji tambahan atau bonus untuk manajer selain gaji pokok. Kompensasi eksekutif dapat berupa saham, opsi saham, gaji, tunjangan dan bonus yang diberikan berdasarkan kinerja (Tandean dan Winnie, 2016).

Pengukuran kompensasi eksekutif menurut Amstornig *et al* (2012) yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan dengan jumlah kompensasi yang di terima oleh manajemen pada tahun berjalan dengan proksi logaritma natural.

$$KE = Ln (\text{Total kompensasi yang diterima})$$

2) Karakteristik Eksekutif

Menurut Low (2006) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk averter*.

Carolina *et. al.*, (2014) menjelaskan eksekutif berkarakter *risk taker* merupakan individu yang lebih berani dalam mengambil keputusan. Eksekutif yang

memiliki sifat ini tidak akan ragu-ragu dalam memanfaatkan peluang yang ada, meskipun peluang tersebut memiliki risiko yang cukup besar.

Rahmawati (2017), fokus utama eksekutif berkarakter *risk taker* adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau pencapaian hasil sedangkan eksekutif bersifat *risk aver* cenderung kurang berani dalam mengambil suatu resiko sehingga Ketika akan mengambil keputusan, eksekutif yang memiliki karakteri ini memilih keputusan yang tidak menyebabkan risiko tinggi.

Paligrova (2010) dalam Kartana dan Wulandari (2018) pengukuran karakteristik eksekutif dapat dilakukan melalui standar deviasi dari EBITDA dibagi dengan total asset perusahaan.

$$RISK = \frac{EBITDA}{Total Aset}$$

3) Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1927) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah salah satu sturktur *good corporate governance* yang memiliki peran sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi lain maupun pemerintah, maka kinerja manajemen untuk dapat memperoleh laba yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor insitusi tersebut (Sri Mulyani *et. al.*, 2018)

Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan membagi Jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dengan seluruh modal saham yang dimiliki oleh perusahaan

Rumus kepemilikan institusional

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh Institusional}}{\text{Seluruh modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

4) Kepemilikan manajerial

Arifani (2012:4) dalam Prasetyo dan Pramuka (2018) menegaskan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa atau opsi saham yang dimiliki direktur dan karyawan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya.

Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhannya termasuk menghindari aktivitas *tax avoidance* (AD Marya dan R Yendrawati ,2016).

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dibagi dengan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan

5) Proporsi Dewan Komisaris

Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan

afiliasi dengan direksi atau komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Pohan 2008) dalam S.Sandy dan N.Lukviarman (2016).

Menurut Wardhani (2006) menyatakan salah satu permasalahan dalam penerapan *corporate governance* adalah adanya CEO yang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris. Padahal fungsi dari dewan komisaris adalah untuk mengawasi kinerja dari dewan direksi yang dipimpin oleh CEO tersebut. Oleh karena itu diperlukannya komisaris independen (*independent commissioner*) yang berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*controveiling power*) dalam Sri Mulyani *et. al.*, (2018).

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris, disamping hal itu komisaris independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Pohan, 2008) dalam Rahmi. F (2014)

Proporsi dewan komisaris dapat diukur menggunakan

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

6) Komite Audit

Keberadaan komite audit diatur melalui Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN). Komite audit terdiri dari sekurang kurangnya tiga orang, yang diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Hanum, 2013) dalam Komang S. *et. al.*, (2016).

Pengukuran komite audit dapat dilakukan dengan cara

$$\text{KPMJ} = \Sigma \text{Anggota komite audit perusahaan}$$

7) Kualitas Audit

Berdasarkan standar profesi akuntan public (SPAP), bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu professional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Selain itu faktor Pendidikan struktur audit, kemampuan pengawasan (*supervisor*), *profesionalisme* dan beban kerja menjadi faktor pendukung dalam terciptanya suatu kualitas audit (Putranti dan Seiawanta, 2015)

Kualitas Audit diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh perusahaan *the big four* akan di beri skors 1 sedangkan selain *the big four* akan di beri skors 0 (Andriyani, 2008)

2.1.5 Capital Intensity

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk asset tetap dan persediaan. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan asset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk asset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai (Muzaki, 2015).

Capital intensity ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Ardyansah, 2014).

Capital intensity dapat di ukur menggunakan *Capital Intensity Ratio* dimana total asset tetap di bagi dengan total asset.

$$CI = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* antara lain :

Adisti Maharani Krisna (2019) dengan judul “ Pengaruh kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial pada *Tax Avoidance*” data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan manufaktur selama periode 2012-2016 di bursa efek Indonesia dan metode pengambilan sample nya adalah purposive sampling dengan 296 perusahaan sebagai sampel. *Tax avoidance* diukur menggunakan *ETR*. Metode pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitiannya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Isykarima Khaleda Zia *et., al* (2019) dengan judul “ Kepemilikan institusional dan *Multinationality* dengan *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap *tax avoidance*” data yang digunakan dalam penelitiannya adalah data laporan keuangan dan data laporan tahunan. Populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana hasilnya seluruh perusahaan manufaktur di BEI sebagai sampel yang memenuhi kriteria. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *BTD*. Metode pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitiannya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Batara Wiryo dan Ratna Sari (2015) dengan judul “ Pengaruh Konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*” data yang digunakan dalam penelitiannya diunduh melalui situs BEI untuk sektor manufaktur dan Teknik pengambilan sampel nya adalah *purposive sampling* dimana didapatkan 112 perusahaan sebagai sampel. *Tax avoidance* diukur

menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Metode pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan hasil penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ayu rahmawati *et., al* (2016) dengan judul “ Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*” data yang digunakannya adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui situs BEI. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, teknik pengambilan sampel nya adalah *purposive sampling* dimana didapatkan 20 perusahaan manufaktur sebagai sampelnya. Metode pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*

Imam Nugraha dan Mulyani (2019) dengan judul “ Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” data yang digunakan dalam penelitiannya adalah data sekunder berupa laporan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 dengan jumlah 163 perusahaan, teknik pengambilan sampel nya adalah *purposive sampling* dimana didapatkan 172 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Metode pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Putri Melia dan Adnan (2017) dengan judul “ Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada

Perusahaan Jakarta *Islamic Index*” data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di BEI dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2015, metode pengambilan sampel nya menggunakan *purposive* dengan hasil 17 perusahaan sebagai sampel. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective tax rate* dan pengujian hipotesisnya menggunakan regresi linear berganda dengan hasil penelitiannya karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Nyoman Budhi Setia Dharma dan Naniek Noviani (2017) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*” data yang digunakan dalam penelitiannya berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia, web perusahaan masing masing dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). *Tax Avoidance* diukur menggunakan ETR, terdapat 144 populasi dalam penelitian yang merupakan perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive random sampling* dengan hasil 112 perusahaan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda atau *multi regression analyst* dengan hasil *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ida Ayu Intan Dwiyantri dan I Ketut Jati (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* Dan *Inventory* Pada Penghindaran Pajak” data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh melalui situs resmi bursa efek Indonesia. Terdapat 150 perusahaan

manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini dimana Teknik sampling nya adalah *purposive sampling*. *Tax Avoidance* diukur menggunakan ETR sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan hasil *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Table 2. 2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Populasi/Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Peelitian
1	Adisti Maharani Krisna (2019)	Pengaruh kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial pada <i>Tax Avoidance</i>	Seluruh perusahaan Manufaktur di BEI periode 2012 -2016 / <i>Purposive sampling</i> dengan hasil 296 perusahaan sebagai sampel	Regresi linear berganda	kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Isykarima Khaleda Zia et., al (2019)	Kepemilikan institusional dan <i>multinationality</i> dengan firm size dan <i>leverage</i> sebagai variabel kontrol terhadap <i>tax avoidance</i>	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2011/ <i>purposive sampling</i> diperoleh seluruh perusahaan manufaktur	Regresi linear berganda	kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
3	Batara Wiryo dan Ratna Sari (2015)	Pengaruh Konservatisme akuntansi,kepemilikan manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia/ Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 112 perusahaan sebagai sampel	Regresi linear berganda	kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
4	Ayu Rahmawati et al (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI/ Teknik pengambilan sampelnya adalah <i>purposive sampling</i> dengan hasil yang didapatkan 20 perusahaan manufaktur sebagai sampel	Regresi linear berganda	kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
5	Imam Nugraha dan Mulyani (2017)	Peran Leaverange Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, <i>Capital Intensity</i> , Dan <i>Sales</i>	Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017/ Teknik pengambilan sampelnya <i>purposive sampling</i> dengan	Regresi linear berganda	karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

		<i>Growth Terhadap Tax Avoidance</i>	hasil akhir terdapat 177 sampel		
6	Putri Melia dan Adnan (2017)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Jakarta <i>Islamic Index</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di BEI dan di JII/ Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 17 perusahaan sebagai sampel	Regresi linear berganda	penelitiannya karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
7	Nyoman Budhi Setia Dharma dan Naniek Noviari (2017)	Pengaruh <i>Corpotate Social Responsibility</i> Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Populasinya adalah perusahaan manufaktur periode 2012-2015 dengan jumlah 144 perusahaan/ Teknik pengambilan sampelnya adalah <i>purposive sampling</i> dengan hasil 112 perusahaan sebagai sampel	Regresi linear berganda	<i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
8	Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Inventory</i> Pada Penghindaran Pajak	Populasinya adalah 150 perusahaan manufaktur/ Metode pengambilan sampel menggunakan <i>Non probability sampling</i> dan <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel	Regresi linear berganda	<i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

2.3 Kerangka Teoritis

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen nya ada : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, *capital intesity*. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Penelitian ini mengambil data dari semua perusahaan yang tergabung sebagai index LQ45 di BEI.

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi lain seperti bank, pemerintah dan perusahaan asuransi. Kepemilikan saham oleh institusi berfungsi sebagai monitor atas kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Institusi menginginkan perusahaan mengoptimalkan kinerjanya termasuk perpajakannya namun tidak melawan terhadap regulasi atau undang undang yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki institusi akan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan memungkinkan agar manajer lebih berhati hati dalam pengambilan keputusannya karena manajer berperan sekaligus sebagai pemilik.

Manajer akan sangat memperhatikan segala akibat yang ditimbulkan dalam pengambilan keputusannya seperti pengambilan keputusan mengenai perpajakan manajer akan menginginkan pajak yang optimal namun tidak melawan undang undang yang berlaku.

Semakin tingginya proporsi saham yang dimiliki manajerial akan berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance* yang dilakukan karena manajer tidak ingin citra perusahaannya menurun

2.3.3 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Setiap perusahaan memiliki eksekutif sebagai pemimpin dalam proses pengambilan keputusannya. Eksekutif sendiri memiliki dua karakter yaitu eksekutif yang berkarakteristik *Risk Taker* dan *Risk Aver*. Eksekutif yang berkarakteristik *risk taker* akan cenderung mengambil segala resiko dalam pengambilan keputusannya demi mengoptimalkan kinerja perusahaan

Sebaliknya eksekutif yang berkarakteristik *risk aver* akan cenderung menghindari resiko dalam pengambilan keputusannya. Penggolongan karakteristik eksekutif menggunakan *corporate risk* yang dapat dihitung melalui EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif dikategorikan sebagai *risk taker* begitupun sebaliknya.

Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dimana semakin tinggi karakteristik eksekutif yang berkarakter *risk taker* semakin tinggi praktik *tax avoidance*.

2.6.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

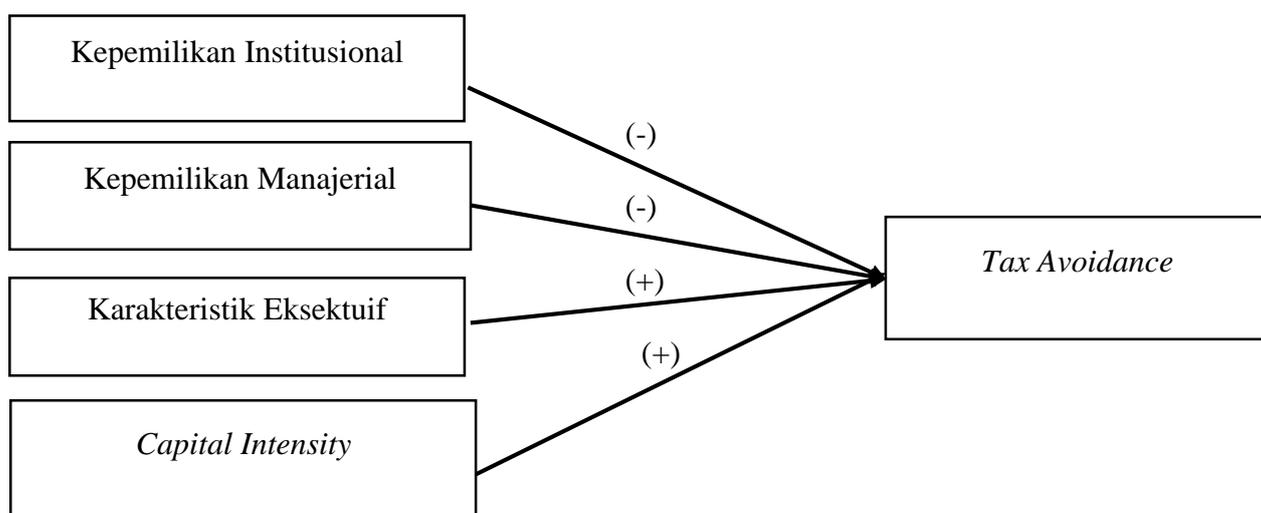
Capital Intensity atau intensitas modal adalah seberapa tinggi perusahaan mengalokasikan modalnya terhadap asset tetap. Manajemen memanfaatkan *capital intensity* dalam mengoptimalkan pajaknya dimana adanya penyusutan asset tetap yang terus menerus berlangsung sehingga mengurangi beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan berkurangnya beban pajak yang dimiliki perusahaan, manajemen artinya berhasil mengoptimalkan pajaknya sehingga mengurangi terjadinya konflik kepentingan.

Capital Intensity berpengaruh terhadap *tax avoidance* dimana semakin tinggi intensitas modal maka semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan

2.4 Model Analisis

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas maka dapat digambarkan model analisis seperti berikut:



Gambar 2.1 Model Analisis

2.4.1 Pengembangan hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*

H3: Karakteristik Eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

H4: *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), objek (*noun*) adalah hal atau perkara yang menjadi pokok pembicaraan dan dijadikan sasaran untuk diteliti.

Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang, atau objek, dengan objek yang lain (Sugiyono, 2018:38).

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu variabel independent Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Karakteristik Eksekutif, *Capital Intensity* dan variable dependennya adalah *tax avoidance*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) taun 2015-2020, namun demikian, peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan akan tetapi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.3 Metode Penelitian

Sugiyono (2013:3), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Dan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik (Sugiyono, 2018:151).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis setiap variabel yang diteliti yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif , *capital intensity* dan *tax avoidance*. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif , *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Untuk metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran. 2017:119). Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah laporan tahunan atau *annual report* dari perusahaan tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

3.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2015-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 Perusahaan, namun populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sample. Berdasarkan data yang ada maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BMTR	Global Mediacom Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.
17	EXCL	XL Axiata Tbk.
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
33	PTPP	PP (Persero) Tbk
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
40	TBIG	Tower Bersama Inrastructure Tbk
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
44	WIKA	Wijaya karya (Persero) Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
46	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
47	HRUM	PT Harum Energy Tbk
48	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
49	HMSA	H.M. Sampoerna Tbk
50	MYRX	Hanson International Tbk
51	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
52	ELSA	Elnusa Tbk
53	BUMI	Bumi Resources Tbk.
54	PPRO	PP Properti Tbk.
55	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
56	BRPT	Barito Pacific Tbk.
57	INDY	Indika Energy Tbk.
58	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
59	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
60	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
61	BKSL	Sentul City Tbk.
62	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
63	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
64	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
65	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
66	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

No	Kode Saham	Nama perusahaan
67	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
68	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
69	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
70	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

3.3.4 Sample

Menurut Sugiyono (2018:81) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*). Sample pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu pada perusahaan.

3.3.4.1 Teknik pengambilan sampel dan penentuan Ukuran sample

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi (Sugiyono, 2018:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut – turut selama periode 2015-2020
2. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di BEI secara berturut turut selama periode 2015-2020
3. Perusahaan LQ45 di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang memiliki data lengkap terkait dengan variable penelitian.

Table 3.2 Kategori Sampel

Kriteria	Perusahaan
Populasi	70
Perusahaan tidak terdaftar di BEI secara berturut turut selama periode 2015-2020	(0)
Perusahaan yang tidak tergabung dalam LQ45 di BEI secara berturut turut selama periode 2015-2020	(43)
Perusahaan yang tidak memilik laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap terkait variable penlitian selama periode 2015-2020	(0)
Total sampel penelitian	27
Jumlah Observasi 27x6Laporan Tahunan (2015-2020)	162

Kriteria pemilihan sampel dapat di jelaskan dalam table berikut :

Table 3. 3 Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	Memenuhi
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	√	√	√	Memenuhi
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
6	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	Memenuhi
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	√	Memenuhi
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
13	BMTR	Global Mediacom Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√	Memenuhi
15	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.	√	x	√	Tidak Memenuhi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
17	EXCL	XL Axiata Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
18	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	Memenuhi
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Memenuhi
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	Memenuhi
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Memenuhi
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	√	Memenuhi
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	Memenuhi
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	√	Memenuhi
30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
33	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√	√	Memenuhi
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
40	TBIG	Tower Bersama Inrastructure Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
42	UNTR	United Tractors Tbk	√	√	√	Memenuhi
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	Memenuhi
44	WIKA	Wijaya karya (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	√	x	√	Memenuhi
46	BDMN	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
47	HRUM	PT Harum Energy Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
48	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	x	x	√	Tidak memenuhi
49	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
50	MYRX	Hanson International Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
51	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
52	ELSA	Elnusa Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
53	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
54	PPRO	PP Properti Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
55	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
56	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
57	INDY	Indika Energy Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
58	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
59	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
60	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
61	BKSL	Sentul City Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
62	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
63	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
64	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
65	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
66	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
67	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
68	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
69	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
70	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi

3.3.5 Teknik Pengumpulan data

Cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan Teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan seluruh perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 di BEI selama periode 2015-2020 melalui situs resmi www.idx.co.id, kemudian mengakses laporan keuangan dan mengumpulkan data data yang dibutuhkannya.

3.3.6 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2013:402) menjelaskan bahwa data sekunder adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”. Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id yang dimaksudkan agar data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2015-2020.

3.3.7 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indicator serta skala dari variabel variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* (studi para perusahaan yang terdaftar LQ45 Bursa efek Indonesia 2015-2020).

3.3.7.1 Variabel Independen

Variabel independent yang sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2018:39) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

A. Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu sistem, proses dan struktur yang mengatur pola hubungan harmonis antara manajer, pemilik, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemajuan usaha yang transparan dan akuntabilitas perusahaan yang menekankan pada pentingnya pemenuhan tanggung jawab kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya

(Prasetyo dan Pramuka, 2018). Dalam penelitian ini *good corporate governance* di proksikan menjadi tiga yaitu :

1. **Kepemilikan institusional (X1)**

Jensen dan Meckling (1927) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah salah satu struktur *good corporate governance* yang memiliki peran sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi lain maupun pemerintah, maka kinerja manajemen untuk dapat memperoleh laba yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor insitusi tersebut (Sri Mulyni *et. al.*, 2018).

Kepemilikan instusional dapat diukur dengan cara:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh Institusional}}{\text{Seluruh modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

2. **Kepemilikan Manajerial**

Arifani (2012:4) dalam I.Prasetyo dan B.A.Pramuka (2018) menegaskan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa atau opsi saham yang dimiliki direktur dan karyawan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya. Agency theory menyatakan bahwa manajer dalam mengelola perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar. Manajer harus dapat mengoptimalkan profit

perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Dengan adanya tanggung jawab yang besar, tentu manajer menginginkan imbalan yang besar juga. Dengan demikian dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan profit bagi pemilik perusahaan (principle) dan kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang besar bagi manajer (agent).

Pengukuran Kepemilikan manajerial dapat menggunakan cara :

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

3. Karakteristik Eksekutif

Menurut Low (2006) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk aver*.

Carolina *et. al.*, (2014) menjelaskan eksekutif berkarakter *risk taker* merupakan individu yang lebih berani dalam mengambil keputusan. Eksekutif yang memiliki sifat ini tidak akan ragu-ragu dalam memanfaatkan peluang yang ada, meskipun peluang tersebut memiliki risiko yang cukup besar.

Rahmawati (2017), fokus utama eksekutif berkarakter *risk taker* adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau pencapaian hasil sedangkan eksekutif bersifat *risk aver* cenderung kurang berani dalam mengambil suatu risiko sehingga ketika akan mengambil keputusan, eksekutif yang memiliki karakter ini memilih keputusan yang tidak menyebabkan risiko tinggi.

Paligrova (2010) untuk mengetahui karakteristik eksekutif maka digunakan risiko perusahaan atau *corporate risk* yang dimiliki oleh perusahaan, besar kecilnya *corporate risk* mengindikasikan kecenderungan eksekutif. Tingkat resiko yang tinggi mengindikasikan bahwa eksekutif berkarakter *risk taker* sedangkan tingkat risiko yang rendah mengindikasikan eksekutif berkarakter *risk avers* (Dewi & Jati, 2014). Risiko perusahaan dapat dihitung dengan membagi *earning before interest and tax, depreciation, amortization* dibagi total asset (Djohanputro,2012)

$$RISK = \frac{EBITDA}{Total Aset}$$

4. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk asset tetap. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan asset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk asset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai (Muzaki, 2015).

$$CI = \frac{Total Aset tetap}{Total Aset}$$

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39).

Hutagaol (2007) dalam Saputra *et. al.*, menyebutkan bahwa tax avoidance yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak

Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* diukur menggunakan CETR yang dikemukakan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) dengan Skala nominal yaitu 1 : Melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate (CETR)* kurang dari 25%, dan apabila *Cash Effective Tax Rate (CETR)* lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. (Budiman dan Setiyono,2012)

$$\text{CashETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Table 3.4 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Devinsi Variabel	Rumus	Skala
1	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta domestic maupun asing,	$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh Institusional}}{\text{Seluruh modal saham perusahaan}} \times 100\%$	Rasio

		maupun masyarakat umum yang memiliki saham lebih dari 5% (Widarjo 2010)		
2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang diukur dari persentasi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. (F.Jumianti dan Dwi 2014)	$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Modal saham perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
3	Karakteristik Eksekutif	Menurut low (2006) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai <i>risk taker</i> dan <i>risk aver</i> .	$\text{RISK} = \text{EBITDA} / \text{Total Asset}$	Rasio
4	<i>Capital Intensity</i>	<i>Capital intensity</i> adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap	$\text{CI} = \text{Total Aset Tetap} / \text{Total Aset}$	Rasio
5	<i>Tax Avoidance</i>	Menurut Dyreng, et. al., (2008) <i>tax avoidance</i> merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak.	$\text{CashETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari data rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum – minimum dimana perhitungannya dilakukan menggunakan program *Eviews* dan *Ms.Excel*.

3.4.2 Rata – rata (mean)

Menurut Sugiyono (2018:49) rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut. Rumus untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\text{Rata – rata (mean)} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\sum : Jumlah.

x_i : Jumlah nilai X ke i sampai dengan ke n

n : Jumlah individu atau data.

3.4.3 Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono, 2018:56). Cara perhitungan standar deviasi dari sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku sampel atau standar deviasi sampel.

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} : Rata-rata (*mean*)

n : Jumlah sampel

\sum : *Epsilon* (Jumlah)

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.4.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi

keberadaan multikolinieritas dalam regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018:107):

Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

3.4.4.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat autokorelasi atau tidak, akan digunakan uji Durbin – Waston (DW test).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_A : Terjadi autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011:110), yaitu:

$0 < DW < dL$	= Ada autokorelasi
$dL \leq DW \leq Du$	= Tidak ada autokorelasi positif
$dU < DW < 4-dU$	= Tidak ada autokorelasi
$4-dU \leq DW \leq 4-dL$	= Tidak ada autokorelasi negatif
$4-dL < DW < 4$	= Ada autokorelasi negatif

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Sugiyono, 2016:134). Dasar analisis metode grafik plot adalah:

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji jarque-bera, untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161):

Apabila probabilitas nilai uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_a ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_a diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.4.4.5 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan (Sugiyono, 2013:228).

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] [n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya pasangan data

X_i : Nilai variabel x ke i sampai ke n

Y_i : Nilai variabel y ke i sampai ke n

Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut:

r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel y yang besar pula. Jika $r = +1$, maka pengaruh atau korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.

r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi *invers* antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel x bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel y yang besar pula. Jika $r = -1$, maka pengaruh atau korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.

$r = 0$ atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antar dua variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali. Penafsiran penilaian koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013:183) lebih jelas lagi dinyatakan sebagai berikut:

Table 3.5 Interpretasi Korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dikarenakan variable independent lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variable dependen (*tax avoidance*) dan variable independent (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity*). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variable independent atau tidak (Sugiyono 2016:260). Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews* dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

$$Y = \textit{tax avoidance}$$

α = Nilai konstanta

X1 = Kepemilikan institusional

X2 = Kepemilikan manajerial

X3 = Karakteristik eksekutif

X4 = *Capital intensity*

ϵ = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Sugiyono 2017:84). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linear berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable independent, bila dua atau lebih variable independent sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

3.6.1 Uji-F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji signifikan secara simultan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variable dependen berhubungan linier terhadap variable independent (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) Hipotesis Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik esekutif, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik esekutif, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas F hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas F dihitung $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji -t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis dalam uji t dalam penelitian ini adalah sebaga berikut

1. Kepemilikan Institusional

$H_0 : b_1 = 0$ kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_1 : b_1 < 0$, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

2. Kepemilikan manajerial

$H_0 : b_2 = 0$ kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_1 : b_2 < 0$ kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

3. Karakteristik eksekutif

$H_0 : b_3 = 0$ karakteristik eksekutif tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_1 : b_3 > 0$ karakteristik eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

4. *Capital Intensity*

$H_0 : b_4 = 0$ *capital intensity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_0 : b_4 > 0$ *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 H_2 H_3 dan H_4 ditolak. Ini berarti bahwa keempat variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas t hitung $\leq 0,05$ maka H_1 H_2 H_3 dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa keempat variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat pada hasil pengujian regresi berganda untuk variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1 Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjalankan perilaku variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung sebagai berikut

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum populasi dan sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan variable dependen. Variabel independen yang di gunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* Sedangkan variable dependen yang di gunakan adalah *tax avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung kedalam index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 yaitu sebanyak 70 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya. Dari 70 perusahaan hanya terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan 3 diantaranya mengalami data outlier sehingga total terdapat 24 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian dan akan digunakan sebagai sumber analisis data. Berdasarkan Kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan, maka diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut :

Table 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung Index LQ 45 di BEI	70
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut turut selama periode 2015-2020	(0)

3	Perusahaan yang tidak tergabung dalam Index LQ 45 di BEI secara berturut turut selama periode 2015-2020	(43)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap terkait variable penelitian selama periode 2015-2020	(0)
Data outlier		(7)
Jumlah perusahaan yang di jadikan sampel		20
tahun penelitian		6
Jumlah sampel pengamatan		120

Adapun Perusahaan yang merupakan data outlier adalah sebagai berikut

Table 4.2 Data *Outlier*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
3	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
4	INTP	PT. Indoncement Tunggal Prakarsa Tbk.
5	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
6	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
7	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan seleksi sampel diatas, dari 70 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia diperoleh sebanyak 24 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah tahun penelitian sebanyak 6 tahun, sehingga diperoleh total 144 data penelitian. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Table 4.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	PT.Astra International Tbk.
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
9	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	MNCN	PT. Media Citra Nusantara Tbk.
14	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
15	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
16	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
17	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	TLKM	PT. Telekom Indonesia (Persero) Tbk.
19	UNTR	PT. United Tractors Tbk
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: data bei yang telah diolah

4.1.2 Profil Perusahaan sampel

1. PT.Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara, PT. Adaro Energy Tbk didirikan pada tahun 1982 oleh ENADIMSA. PT.Adaro Energy Tbk. melakukan initial public offering (IPO) pada 16 Juli 2008 dengan kode saham ADRO. Saat ini struktur organisasi PT.Adaro Energy Tbk terdiri dari Garibaldi Thohir sebagai presiden direktur, Cristian Arianto

Rahmat sebagai wakil presiden direktur, Chi Ah Hoo, Mohammad Syah Indra Aman, dan Julius Alan sebagai direktur serta susunan dewan komisaris yang terdiri dari Edwin Soeryadjaya sebagai ketua komisaris, Ir Theodore Permadi Rachmat sebagai wakil ketua komisaris, Arini Saraswaty Subianto sebagai komisaris, Dr. Ir Raden Pardede dan Mohammad Effendy sebagai komisaris independent.

2. PT AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo adalah perusahaan yang bergerak dalam distribusi bahan kimia, PT AKR Corporindo didirikan tahun 1977 oleh Soegiarto Adikoesoemo. PT AKR Corporindo melakukan initial public offering (IPO) pada 3 oktober 1994. PT AKR Corporindo Tbk. Saat ini memiliki komposisi struktur organisasi yang terdiri dari 7 orang direktur, 3 orang komisaris dan 3 orang komite audit, yang mana komposisi direktur terdiri atas Haryanto Adikoesoemo yang menjabat sebagai presiden direkturnya.

3. PT Astra International Tbk.

PT. Astra International Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, PT .Astra International Tbk. didirikan pada tahun 1957 oleh 3 orang yaitu Tjia Kian Tie, William Soejajdayja, dan Liem Peng Hong. PT Astra International Tbk. Melakukan initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 4 april 1990, saat ini struktur organisasi PT.Astra International Tbk. terdiri atas 9 orang direktur, 10 orang komisaris dan 4 orang komite audit.

4. PT Bank Central Asia Tbk.

PT. Bank Central Asia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan sektor perbankan, PT.Bank Central Asia Tbk. didirikan pada 21

februari 1957 oleh Liem Sioe Liong. PT.Bank Central Asia melakukan initial public offering (IPO) pada 31 mei 2000, saat ini struktur organisasi PT.Bank Central Asia Tbk terdiri atas 10 orang direktur, 5 orang komisaris, dan 3 orang komite audit.

5. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. adalah perusahaan jasa keuangan yang bergerak dalam bidang perbankan struktur kepemilikan PT.Bank Nasional Indonesia dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dibawah naungan kementerian badan usaha milik negara. PT Bank Negara Indonesia didirikan oleh Margono Djojohadikoesoemo pada 5 juli 1946, PT Bank Negara Indonesia pertamakali melakukan initial public offering (IPO) pada 25 november 1996. Struktur organisasi PT.Bank Negara Indonesia saat ini terdiri dari 12 orang direktur, 10 orang komisaris dan 3 orang komite audit.

6. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan jasa keuangan yang bergerak dalam bidang perbankan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Sebagian kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada 16 desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pertama kali melakukan initial public offering (IPO) pada 10 november 2003. Struktur organisasi PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terdiri atas 12 orang direktur, 10 orang komisaris dan 9 orang komite audit.

7. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah perusahaan jasa keuangan yang bergerak dalam bidang perbankan, PT Bank Mandiri Indonesia Tbk didirikan pada 2 oktober 1998 oleh Pemerintah Republik Indonesia dan pertamakali melakukan initial public offering pada 14 juli 2003. Struktur organisasi PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. saat ini terdiri atas 12 orang direktur 10 orang komisaris dan 7 orang komite audit.

8. PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

PT. Bumi Serpong Damai Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang property dan real estate, PT. Bumi Serpong Damai Tbk didirikan pada 16 januari 1984. PT Bumi Serpong Damai Tbk. melakukan initial public offering (IPO) pertama kali pada 06 juni 2008. Struktur organisasi PT Bumi Serpong Damai Tbk. saat ini terdiri atas 8 orang direktur, 5 orang komisaris dan 3 orang komite audit.

9. PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rokok, PT Gudang Garam Tbk didirikan pada 25 juni 1958 oleh Surya Wonowidjoyo. PT Gudang Garam Tbk. melakukan initial public offering (IPO) pada 27 agustus 1990. Struktur organisasi PT Gudang Garam Tbk saat ini terdiri atas 7 orang direktur, 4 orang komisaris dan 3 orang komite audit.

10. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minuman dan makanan. PT Indofood CBP Sukes Makmur merupakan perusahaan anak dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang didirikan

pada tahun 1982. PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan initial public offering pada 07 oktober 2010. Struktur organisasi saat ini terdiri atas 8 orang direktur, 6 orang komisaris dan 3 orang komite audit.

11. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri *food and beverage* yang didirikan oleh Sudono Salim pada 14 agustus 1990. PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan initial public offering pada 14 juli 1994. Saat ini struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terdiri atas 8 orang direktur, 8 orang komisaris dan 3 orang komite audit.

12. PT Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Farmasi yang didirikan pada tahun 1966. PT Kalbe Farma Tbk melakukan initial public offering pada 30 juli 1991, saat ini struktur organisasi PT. Kalbe Farma Tbk terdiri atas 5 orang direktur, 7 orang komisaris, dan 3 orang komite audit.

13. PT. Media Citra Nusantara Tbk

PT. Media Citra Nusantara Tbk atau biasa disebut MNC adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang media, MNC didirikan oleh Harry tanoesoedibjo pada 17 juni 1997. PT Media Citra Nusantara Tbk. melakukan initial public offering pada 22 juni 2007, saat ini struktur organisasi terdiri atas 6 orang direktur, 3 orang komisaris, dan 4 orang komite audit

14. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan transmisi gas bumi dimana kepemilikan sahamnya

dominan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dibawah naungan Kementrian Badan Usaha Milik Negara. PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1859 oleh I.J.N Eindhoven & Co dan berubah menjadi PGN pada 13 mei 1965. PT Gas Negara Indonesia melakukan initial public offering (IPO) pada 15 desember 2003, struktur organisasi PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Saat ini terdiri atas 6 orang direktur, 6 orang komisaris, dan 5 orang komite audit.

15. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.

PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang tambang batubara yang kepemilikan saham dominannya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementrian Badan Usaha Milik Negara, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam didirikan pada tahun 1950 oleh pemerintah belanda. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam melakukan initial Public Offering (IPO) pada 23 desember 2002, saat ini struktur organisasi PTBA terdiri atas 5 orang direktur, 6 orang komisaris, dan 4 orang komite audit.

16. PT Surya Citra Media Tbk

PT. Surya Citra Media Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang media, didirikan pada 29 januari 1999 oleh Abhimata Mediatama, Mitrasari Persada, Bhakti Investama. PT. Surya Citra Media Tbk. merupakan anak perusahaan dari PT. Elang Mahkota Teknologi sejak tahun 2000 hingga sekarang, PT. Surya Citra Media Tbk. melakukan initial public offering (IPO) pada 16 juli 2002, struktur organisasi saat ini terdiri atas 6 orang direktur, 4 orang komisaris, dan 3 orang komite audit.

17. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produsen semen, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. didirikan pada 7 agustus 1957 oleh Ir Soekarno dengan nama PT.Semen Gresik Indonesia dan berubah menjadi PT.Semen Indonesia pada tahun 2012. Saham dominan PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk. dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara. PT Semen Indonesia melakukan initial public offering pada 8 juli 1991, saat ini struktur organisasi PT.Semen Indonesia terdiri atas 7 orang direktur, 7 orang direktur, dan 4 orang komite audit.

18. PT. Telekom Indonesia (Persero) Tbk.

PT.Telekom Indonesia (Persero) Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi, didirikan pada 6 juli 1965. PT. Telekom Indonesia merupakan pecahan dari PT.Pos Indonesia, melakukan initial public offering pada 14 november 1995. Kepemilikan PT.Telekom Indonesia secara dominan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dibawah naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Saat ini struktur organisasi PT. Telekom Indonesia Terdiri atas 18 orang direktur, 9 orang komisaris, dan 5 orang komite audit.

19. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *wholesale* yang didirikan pada 13 oktober 1972. OT United Tractors Tbk. merupakan anak perusahaan dari PT. Astra International Tbk. yang melakukan initial public offering pada 19 september 1989. Saat ini struktur organisasinya terdiri atas 6 orang direktur, 6 orang komisaris, dan 3 orang komite audit.

20. PT Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha *fast moving consumer goods* yang didirikan pada 5 desember 1933. PT Unilever Indonesia Tbk. melakukan initial public offering (IPO) pada 11 januari 1982, saat ini sturktur organisasi PT.Unilever Indonesia Tbk. terdiri atas 10 orang direktur, 6 orang komisaris, dan 3 orang komite audit.

4.2 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Perhitungan statistic dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi dari sampel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Ms.Excel 2019 dan Eviews versi 10.

4.2.1 Kepemilikan Institusional

Table 4.4 Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439
2	AKRA	0,592	0,586	0,585	0,585	0,590	0,596	0,589
3	ASII	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
4	BBCA	0,472	0,472	0,549	0,549	0,549	0,549	0,523
5	BBNI	0,384	0,382	0,392	0,388	0,379	0,331	0,376
6	BBRI	0,498	0,412	0,414	0,411	0,414	0,405	0,426
7	BMRI	0,388	0,391	0,391	0,389	0,388	0,383	0,388
8	BSDE	0,907	0,915	0,904	0,886	0,886	0,846	0,891

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
9	GGRM	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755
10	ICBP	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805
11	INDF	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
12	KLBF	0,921	0,927	0,919	0,920	0,913	0,891	0,915
13	MNCN	0,633	0,633	0,583	0,570	0,570	0,463	0,575
14	PGAS	0,416	0,404	0,380	0,374	0,393	0,299	0,378
15	PTBA	0,215	0,231	0,650	0,650	0,659	0,659	0,511
16	SCMA	0,618	0,607	0,608	0,609	0,063	0,610	0,519
17	SMGR	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510
18	TLKM	0,433	0,464	0,464	0,469	0,472	0,453	0,459
19	UNTR	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595
20	UNVR	0,139	0,989	0,990	0,989	0,988	0,983	0,846
	MAX	0,921	0,989	0,990	0,989	0,988	0,983	0,915
	MIN	0,139	0,231	0,380	0,374	0,063	0,299	0,376
	MEAN	0,536	0,576	0,597	0,595	0,569	0,579	0,575

Sumber : Data yang telah di olah menggunakan software Ms.Excel

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 adalah 0,575 artinya selama periode 2015-2020 kepemilikan saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 57,5% nya dikuasai oleh insitutusi. Proporsi kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2015 dialami oleh PT.Kalbe Farma Tbk dengan nilai 0.921 (92,1%) yang berarti pada tahun 2015 pemilik saham dominan pada PT.Kalbe Farma adalah institusi dengan jumlah proporsi saham yang dimiliki nya sebesar 92,1%. Dan secara berturut turut PT.Unilever Indonesia mengalami kepemilikan saham tertinggi pada tahun 2016-2020 0,989 0,990 0,989 0,988 0,983. Yang berarti PT.Unilever Indonesia Tbk. selama periode 2016-2020 proporsi saham dominan dimiliki oleh institusional. Dengan tingginya proporsi saham yang dimiliki oleh institusi memungkinkan peningkatan pengawasan terhadap kebijakan perpajakan.

Sedangkan kepemilikan institusional terendah pada tahun 2015 dialami oleh PT. Unilever Indonesia (2015) dengan nilai 0,139 atau 13.9% yang berarti institusi

hanya menguasai saham PT.Unilever Indonesia sebesar 13,9% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 kepemilikan institusi terendah dialami oleh PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk. dengan nilai 0,231 atau 23,1%. Pada tahun 2017-2018 dan 2020 dialami oleh PT. Perusahaan Gas Negara dengan nilai 0,380 0,374, 0,299 sedangkan pada tahun 2019 PT. Surya Citra Media Tbk (2019) dengan nilai 0,063 yang berarti insitusi pada tahun 2017,2018 dan 2020 memiliki proporsi saham pada PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. sebsar 38%, 37,4%, dan 29,9% sedangkan pada tahun 2019 institusi memiliki saham pada PT.Surya Citra Media Tbk. Sebesar 6,3%.

4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Table 4.5 Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439
2	AKRA	0,592	0,586	0,585	0,585	0,590	0,596	0,589
3	ASII	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
4	BBCA	0,472	0,472	0,549	0,549	0,549	0,549	0,523
5	BBNI	0,384	0,382	0,392	0,388	0,379	0,331	0,376
6	BBRI	0,498	0,412	0,414	0,411	0,414	0,405	0,426
7	BMRI	0,388	0,391	0,391	0,389	0,388	0,383	0,388
8	BSDE	0,907	0,915	0,904	0,886	0,886	0,846	0,891
9	GGRM	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755
10	ICBP	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805
11	INDF	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
12	KLBF	0,921	0,927	0,919	0,920	0,913	0,891	0,915
13	MNCN	0,633	0,633	0,583	0,570	0,570	0,463	0,575
14	PGAS	0,416	0,404	0,380	0,374	0,393	0,299	0,378
15	PTBA	0,215	0,231	0,650	0,650	0,659	0,659	0,511
16	SCMA	0,618	0,607	0,608	0,609	0,063	0,610	0,519
17	SMGR	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510
18	TLKM	0,433	0,464	0,464	0,469	0,472	0,453	0,459
19	UNTR	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595
20	UNVR	0,139	0,989	0,990	0,989	0,988	0,983	0,846
	MAX	0,921	0,989	0,990	0,989	0,988	0,983	0,915
	MIN	0,139	0,231	0,380	0,374	0,063	0,299	0,376
	MEAN	0,536	0,576	0,597	0,595	0,569	0,579	0,575

Berdasarkan table 4.5 secara keseluruhan rata rata kepemilikan manajerial pada perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah 0,007 atau yang berarti manajemen secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 hanya memiliki proporsi kepemilikan manajerial sebesar 0,07% . Kepemilikan manajerial tertinggi secara berturut turut dialami oleh PT.Adaro Energy Tbk dengan nilai 0,132 0,133 0,122 0,124 0,124 0,124 artinya secara berturut turut manajemen PT.Adaro Energy Tbk. selalu memiliki proporsi saham atas perusahaan.

4.2.3 Karakteristik Eksekutif

Table 4.6 Karakteristik Eksekutif

NO	Kode Perusahaan	Karakteristik Eksekutif						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,054	0,087	0,141	0,166	0,145	0,104	0,116
2	AKRA	0,108	0,106	0,086	0,058	0,056	0,084	0,083
3	ASII	0,112	0,114	0,125	0,129	0,135	0,112	0,121
4	BBCA	0,041	0,041	0,041	0,042	0,042	0,034	0,040
5	BBNI	0,024	0,025	0,026	0,026	0,025	0,009	0,022
6	BBRI	0,039	0,035	0,034	0,034	0,032	0,019	0,032
7	BMRI	0,031	0,020	0,026	0,030	0,029	0,019	0,026
8	BSDE	0,068	0,057	0,116	0,036	0,059	0,009	0,058
9	GGRM	0,142	0,150	0,165	0,160	0,192	0,131	0,157
10	ICBP	0,165	0,186	0,178	0,201	0,205	0,101	0,173
11	INDF	0,062	0,099	0,097	0,086	0,100	0,081	0,088
12	KLBF	0,214	0,218	0,209	0,196	0,181	0,177	0,199
13	MNCN	0,131	0,172	0,189	0,155	0,190	0,150	0,165
14	PGAS	0,087	0,075	0,073	0,104	0,073	0,046	0,076
15	PTBA	0,179	0,167	0,296	0,308	0,236	0,181	0,228
16	SCMA	0,473	0,448	0,365	0,312	0,235	0,251	0,347
17	SMGR	0,157	0,119	0,050	0,084	0,047	0,053	0,085
18	TLKM	0,189	0,213	0,215	0,177	0,171	0,157	0,187
19	UNTR	0,131	0,159	0,173	0,178	0,215	0,170	0,171
20	UNVR	0,507	0,522	0,506	0,609	0,502	0,471	0,520
	MAX	0,507	0,522	0,506	0,609	0,502	0,471	0,520
	MIN	0,024	0,020	0,026	0,026	0,025	0,009	0,022
	MEAN	0,146	0,151	0,156	0,155	0,143	0,118	0,145

Sumber : data yang telah diolah menggunakan Ms.Excel

Berdasarkan table 4.6 secara keseluruhan rata rata karakter eksekutif pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah 0,145 artinya manajerial berkarakteristik *risk taker* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,145. Dengan karakteristik tertinggi dialami oleh PT. Unilever Indonesia Tbk secara berturut turut dengan nilai 0,507 0,522 0,506 0,509 0,502 0,471 maka dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki manajemen berkarakteristik *risk taker* tertinggi dari seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, sedangkan terendah dialami oleh PT, Bank Nasional Indonesia Tbk. secara berturut turut sebesar 0,024 0,020 0,026 0,026, 0,025 dan 0,009 yang berarti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. memiliki manajemen yang cenderung berkarakteristik *risk aver*.

4.2.4 Capital Intensity

Table 4.7 Capital Intensity

NO	Kode Perusahaan	Capital Intensity						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,246	0,237	0,221	0,228	0,239	0,241	0,235
2	AKRA	0,294	0,288	0,251	0,247	0,249	0,274	0,267
3	ASII	0,170	0,165	0,164	0,167	0,177	0,180	0,171
4	BBCA	0,016	0,025	0,022	0,023	0,023	0,020	0,022
5	BBNI	0,041	0,036	0,032	0,032	0,031	0,031	0,034
6	BBRI	0,009	0,024	0,022	0,021	0,022	0,021	0,020
7	BMRI	0,011	0,034	0,033	0,032	0,034	0,033	0,029
8	BSDE	0,022	0,021	0,017	0,013	0,012	0,011	0,016
9	GGRM	0,317	0,326	0,321	0,329	0,323	0,353	0,328
10	ICBP	0,247	0,246	0,257	0,313	0,293	0,129	0,247
11	INDF	0,273	0,313	0,339	0,439	0,448	0,007	0,303
12	KLBF	0,288	0,299	0,322	0,345	0,378	0,362	0,332
13	MNCN	0,286	0,339	0,352	0,339	0,319	0,306	0,323
14	PGAS	0,288	0,268	0,354	0,360	0,373	0,358	0,333
15	PTBA	0,330	0,328	0,282	0,271	0,279	0,327	0,303
16	SCMA	0,211	0,201	0,191	0,163	0,224	0,219	0,201

No	Kode Perusahaan	<i>Capital Intensity</i>						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
17	SMGR	0,660	0,697	0,664	0,638	0,709	0,719	0,681
18	TLKM	0,624	0,805	0,656	0,695	0,710	0,652	0,690
19	UNTR	0,205	0,189	0,199	0,211	0,246	0,244	0,216
20	UNVR	0,529	0,569	0,551	0,523	0,519	0,507	0,533
	MAX	0,660	0,805	0,664	0,695	0,710	0,719	0,690
	MIN	0,009	0,021	0,017	0,013	0,012	0,007	0,016
	MEAN	0,253	0,270	0,262	0,269	0,280	0,250	0,264

Sumber : Data yang telah di olah menggunakan software Ms.Excel

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa rata rata *capital intensity* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-200 adalah 0,264 atau 26,4% artinya rata rata perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia menginvestasikan modalnya terhadap aset tetap sebesar 26,4%. Dengan nilai tertinggi adalah 0,805 yang dialami oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2016 yang berarti PT.Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 menginvestasikan modal nya pada aset tetap sebesar 0,805 atau sebesar 80,%. Sedangkan yang terendah dialami oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2015 dengan nilai 0,009 yang berarti PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menginvestasikan modalnya terhadap aset tetap sebesar 0,09% pada tahun 2015.

Tahun 2015,2016,2018,2019,2020 *capital intensity* tertinggi dialami oleh PT.Telkom Indonesia Tbk. sedangkan pada tahun 2017 *capital intensity* tertinggi dialami oleh PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai 0,664.

4.2.5 Tax Avoidance

Table 4.8 Tax Avoidance

NO	KODE PERUSAHAAN	Tax Avoidance						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,717	0,333	0,562	0,505	0,480	0,846	0,574
2	AKRA	0,316	0,339	0,518	0,641	0,647	0,268	0,455
3	ASII	0,331	0,244	0,219	0,229	0,321	0,278	0,270
4	BBCA	0,222	0,220	0,198	0,184	0,218	0,207	0,208
5	BBNI	0,319	0,251	0,196	0,198	0,211	0,302	0,246
6	BBRI	0,215	0,182	0,246	0,232	0,216	0,185	0,213
7	BMRI	0,201	0,320	0,220	0,212	0,206	0,199	0,226
8	BSDE	0,139	0,153	0,063	0,146	0,070	0,459	0,172
9	GGRM	0,212	0,269	0,253	0,276	0,221	0,233	0,244
10	ICBP	0,297	0,307	0,358	0,311	0,217	0,169	0,276
11	INDF	0,470	0,363	0,451	0,465	0,270	0,224	0,374
12	KLBF	0,257	0,243	0,241	0,253	0,247	0,166	0,235
13	MNCN	0,449	0,279	0,279	0,327	0,369	0,371	0,346
14	PGAS	0,395	0,244	0,524	0,213	0,353	0,599	0,388
15	PTBA	0,337	0,272	0,185	0,310	0,281	0,217	0,267
16	SCMA	0,288	0,258	0,300	0,285	0,353	0,149	0,272
17	SMGR	0,230	0,304	0,509	0,132	0,193	0,343	0,285
18	TLKM	0,303	0,374	0,323	0,379	0,296	0,362	0,340
19	UNTR	0,664	0,301	0,193	0,247	0,442	0,477	0,387
20	UNVR	0,244	0,241	0,257	0,193	0,315	0,184	0,239
	Max	0,717	0,374	0,562	0,641	0,647	0,846	0,574
	Min	0,139	0,153	0,063	0,132	0,070	0,149	0,172
	Mean	0,330	0,275	0,305	0,287	0,296	0,312	0,301

Sumber : Data yang telah di olah menggunakan software Ms.Excel

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat diketahui rata rata *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah 0,301 atau 30,1% yang berarti perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 membayar pajak sebesar 30,1% dari laba sebelum pajaknya. Dengan nilai tertinggi adalah 0,846 pada tahun 2020 yang

dialami oleh PT.Adaro Energy Tbk artinya PT.Adaro Energy Tbk. membayarkan kas sebesar 84,6% terhadap pajak dari laba yang di perolehnya pada tahun 2020.

PT.Adaro Energy Tbk. meperoleh nilai tertinggi pada tahun 2015,2017, dan 2020 dengan nilai masing masing 0,717 0,562 0,846 sedangkan pada tahun 2016 cashETR tertinggi di peroleh PT.Telkom Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai 0,374 dan pada 2018 2019 oleh PT. AKR Corporindo Tbk dengan nilai 0,641 dan 0,647.Nilai CashETR terendah adalah 0,070 pada tahun 2019 yang dialami oleh PT.Bumi Serpong Damai Tbk.

4.2.6 Rata-rata dan Standar Deviasi

Table 4.9 Rata-Rata dan Standar Deviasi

	CASHETR	KI	KM	KE	CI
Mean	0.300806	0.544208	0.011281	0.144643	0.264273
Median	0.269654	0.510056	0.000157	0.121856	0.249632
Maximum	0.846492	0.990278	0.133285	0.609334	0.804505
Minimum	0.062835	0.062542	0.000000	0.008626	0.007439
Std. Dev.	0.131478	0.162928	0.032455	0.121806	0.199206
Skewness	1.494460	0.501835	2.927228	1.728161	0.671796
Kurtosis	5.763862	4.261355	9.985997	6.137708	2.956943
Jarque-Bera	82.86291	12.99185	415.3941	108.9568	9.035455
Probability	0.000000	0.001510	0.000000	0.000000	0.010914
Sum	36.09676	65.30494	1.353762	17.35711	31.71277
Sum Sq. Dev.	2.057097	3.158931	0.125349	1.765565	4.722283
Observations	120	120	120	120	120

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan eviws 10

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *tax avoidance (cashetr)* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai maksimum 0,846492 (84,6%)

dan minimum 0,062835 (6,3%) dengan nilai rata-rata 0,300806 (30%) dan standar deviasi sebesar 0,131478

2. Variabel kepemilikan institusional pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 memiliki nilai maksimum 0,990278 (99%) dan nilai minimum 0,062542 (6,3%) dengan rata-rata diperoleh nilai 0,544208 (54,4%) dengan standar deviasi 0,162928

3. Variabel Kepemilikan manajerial pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai maksimum sebesar 0,133285 (13,3%) dan minimum bernilai 0 dengan rata-rata 0,011281 (1,1%) dan standar deviasinya 0,121806.

4. Variabel karakteristik eksekutif pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai maksimum 0,609334 dan minimum 0,008625 dengan nilai rata-rata yaitu 0,144643 dan standar deviasi 0,121806.

5. Variable *capital intensity* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia mendapatkan nilai maksimum yaitu 0,804505 (80,4%) dengan nilai minimumnya mendakatkan 0,007439 (0,7%) dengan rata-rata 0,264273 (26,5%) dan standar deviasi 0,199206

4.3 Uji asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda mengharuskan untuk mencari keabsahannya, penelitian ini akan diuji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian regresi linear

berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolienaritas, uji auto korelasi, uji heteroskedasitas, uji normalitas dan analisis korelasi.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variable independen. Dalam penelitian ini uji multikolienaritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factor).

Table 4.10 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001378	14.02383	NA
KEPEMILIKAN_INSTI TUSIONAL	0.005059	16.59743	1.354840
KEPEMILIKAN_MAN AJERIAL	0.095361	1.136871	1.013401
KARAKTERISTIK_EK SEKUTIF	0.011014	3.992798	1.648575
CAPITAL_INTENSITY	0.003139	3.486737	1.256599

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan eviews 10

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada table 4.10 diperoleh nilai seluruh centered VIF pada seluruh variable independen <10, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas pada varaibel independen.

4.3.2 Uji Auto Korelasi

Pengujian auto korelasi pada linear berganda bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengguna pada periode t

dengan kesalahan pengguna periode t-1. Pada penelitian ini pengujian auto korelasi menggunakan uji *Durbin-Watson test* (DW Test).

Table 4.31 Hasil Uji Durbin-Watson

R-squared	0.340593	Mean dependent var	0.300806
Adjusted R-squared	0.317657	S.D. dependent var	0.131478
S.E. of regression	0.108606	Akaike info criterion	-1.561400
Sum squared resid	1.356465	Schwarz criterion	-1.445254
Log likelihood	98.68398	Hannan-Quinn criter.	-1.514232
F-statistic	14.84977	Durbin-Watson stat	1.934952
Prob(F-statistic)	0.000000		

Table 4.42 Durbin-Watson Test Bond

	K=4	
N	dL	dU
120	2,3661	2,2285

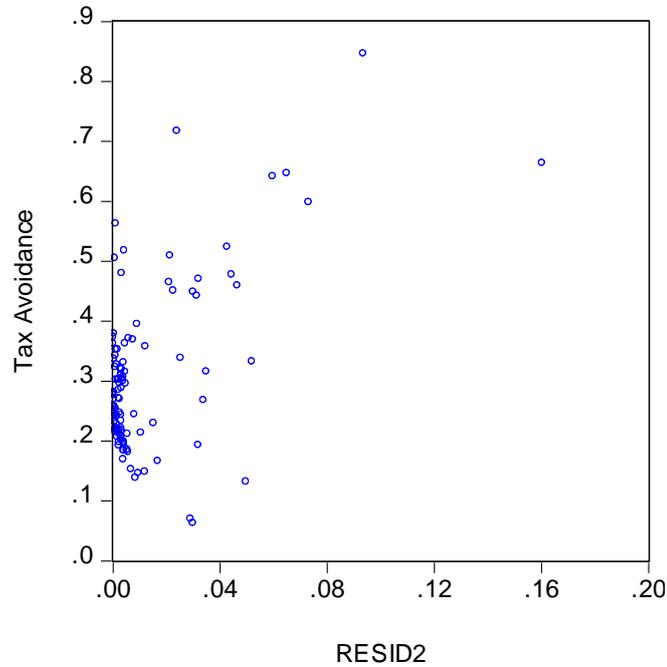
Sumber : <http://www.stanford.edu>

Dari table uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,934952. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada table *Durbin-Watson*, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 120 dan jumlah variable (k) yaitu 4 maka diperoleh nilai DU sebesar 2,2285 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) < DU maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter

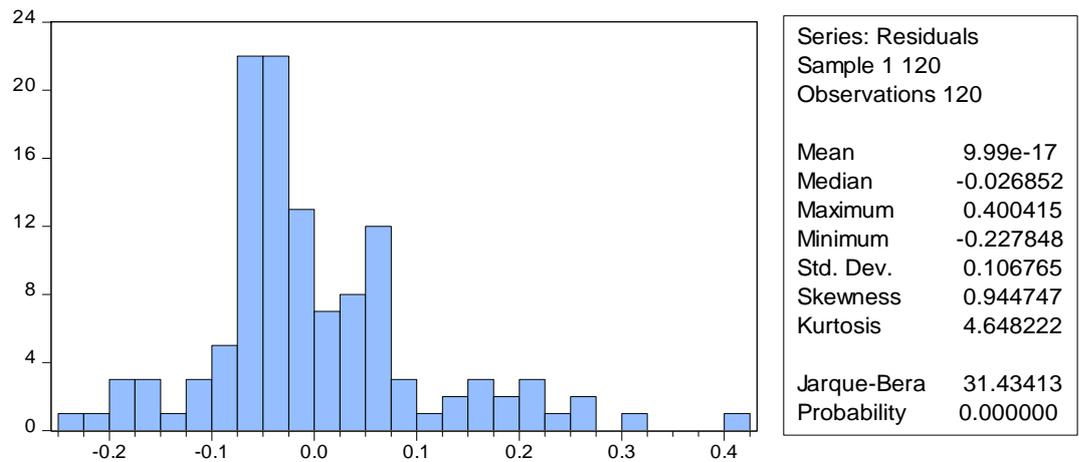


Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 terjadi pembentukan pola pada sumbu y dan seluruh titik tersebar di atas angka 0 yang berarti terjadinya heteroskedastisitas pada variabel.

4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *jarque-bera*.



Gambar 4.3 Uji Normalitas

Sumber: Data yang diolah menggunakan evIEWS 10.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.2 diperoleh nilai probability *Jarque-Bera* < 0,05 artinya data tidak berdistribusi secara normal

4.3.5 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama

Table 4.13 Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
 Sample: 1 120
 Included observations: 120

Correlation Probability	TAX_AVOIDANCE	KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	CAPITAL_INTENSITY
TAX_AVOIDANCE	1.000000 -----				
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.151303 0.0990	1.000000 -----			
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.514415 0.0000	-0.075174 0.4145	1.000000 -----		
KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	-0.077687 0.3990	0.509381 0.0000	-0.110689 0.2288	1.000000 -----	
CAPITAL_INTENSITY	0.202581 0.0265	0.187539 0.0403	-0.028792 0.7549	0.448907 0.0000	1.000000 -----

Sumber : data yang diolah menggunakan evIEWS 10

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,151 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan hubungan sangat rendah.

Untuk variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,514415 yang artinya lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan hubungan yang sedang.

Untuk variabel karakteristik eksekutif diperoleh nilai signifikansi sebesar -0,078 yang artinya lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan hubungan yang sangat rendah.

Untuk variabel *capital intensity* diperoleh nilai signifikansi terhadap *tax avoidance* sebesar 0,202 yang artinya lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan hubungan yang rendah.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* maka hasil dari pengujian tersebut sebagai berikut :

Table 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE*
 Method: Least Squares
 Sample: 1 120
 Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.296320	0.037128	7.981099	0.0000
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-0.098984	0.071126	-1.391664	0.1667
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	2.041227	0.308805	6.610074	0.0000
KARAKTERISTIK EKSEKUTIF	-0.090858	0.104946	-0.865752	0.3884
CAPITALINTENSITY	0.183403	0.056024	3.273616	0.0014
R-squared	0.340593	Mean dependent var	0.300806	
Adjusted R-squared	0.317657	S.D. dependent var	0.131478	

S.E. of regression	0.108606	Akaike info criterion	-1.561400
Sum squared resid	1.356465	Schwarz criterion	-1.445254
Log likelihood	98.68398	Hannan-Quinn criter.	-1.514232
F-statistic	14.84977	Durbin-Watson stat	1.934952
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variable dependen (*tax avoidance*) dan variable independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity*). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \epsilon$$

Setelah dilakukan pengujian regresi maka didapatkan model sebagai berikut:

$$TAXAVOIDANCE = 0,296320 - 0,098984KI + 2,041227KM - 0,090858 KE + 0.183403 + \epsilon$$

4.4.2 Uji – F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji signifikan secara simultan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, Uji F dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), jika nilai probabilitas F-Statistic $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai F-Statistic sebesar 14,85 dan Probabilitasnya 0 artinya Prob (F-Statistic) $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima yang mana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.4.3 Uji-T (Uji Parsial)

Uji-T dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji-t atau uji parsial dilakukan dengan cara menguji koefisien masing masing variabel. Adapun hasil pengujiannya berdasarkan pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut

Berdasarkan tabel 4.12 variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai t-statistic sebesar -1.391664 dengan probabilitas 0,1667 yang mana lebih besar dari 0,05 atau $0,1667 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4.12 variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai t-statistic sebesar 6.610074 dengan nilai probabilitasnya adalah 0 yang berarti kurang dari 0,05 atau $0 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidane*.

Berdasarkan tabel 4.12 variabel karakteristik eksekutif memperoleh nilai t-statistik sebesar -0,865752 dengan probabilitasnya 0,3884 yang mana lebih bsar dari 0,05 atau $0,3884 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel karakteristik eksekutif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel 4.12 variabel *capital intensity* memperoleh nilai t-statistik sebesar 3.273616 dengan probabilitasnya 0,0014 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau $0,0014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti variabel *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai adjustment R-squared sebesar 0.317657 atau 31,7% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 31,7% sedangkan sisanya sebanyak 68,3% oleh variabel lain.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji simultan (uji-f) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini artinya seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (*tax avoidance*) secara signifikan.

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax*

avoidance. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil kepemilikan institusional menjelaskan bahwa besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh institusional tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan yang berarti institusional tidak mengawasi penuh perusahaan dalam perencanaan perpajakannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandean dan Winnie (2016), Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan institusional tidak mengawasi secara ketat manajemen dalam memutuskan perencanaan pajaknya sehingga manajemen masih dapat melakukan praktik *tax avoidance* yang berarti naik turunnya proporsi saham yang dimiliki oleh insitutisi tidak mempengaruhi kebijakan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen,

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan penolakan terhadap H_2 yang mana kepemilikan manajerial berpengaruh Positif signifikan terhadap *tax avoidance*

Hasil kepemilikan manajerial menjelaskan bahwa setiap meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen akan meningkatkan praktik *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyanti dan Nadia (2019), yang berarti semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial akan meningkatkan praktik *tax avoidance* yang dilakukan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi saham yang dimiliki manajerial akan mempengaruhi manajerial untuk mengambil keputusan melakukan praktik *tax avoidance* dalam perpajakannya agar laba yang dihasilkan optimal sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Selain itu menurut agensi teori manajemen adalah seorang agen sehingga manajemen akan berusaha agar mendapatkan laba yang optimal dengan tujuan untuk mendapatkan bonus dari principal.

4.5.3 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ujian parsial menunjukkan bahwa H_3 ditolak yang berarti karakteristik eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil dari karakteristik eksekutif menyatakan besar kecilnya resiko seorang eksekutif/manajemen dalam mengambil keputusan perpajakan tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan hal ini dikarenakan secara keseluruhan manajemen cenderung berkarakter *risk averse* guna menghindari hal-hal yang dapat merusak citra perusahaan sehingga karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian L.Novianti *et. al.*, (2018) dimana karakteristik eksekutif cenderung *risk averse* sehingga praktik *tax avoidance* jarang dilakukan.

4.5.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Hipotesis keempat (H₄) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* . Hasil pengujian parsial terhadap variabel *capital intensity* menyatakan H₄ diterima

Hasil *capital intensity* menjelaskan bahwa investasi perusahaan terhadap aset tetap mempengaruhi praktik *tax avoidance* dimana semakin tinggi aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan maka semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang dilakukan . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida ayu dan Ketut Jati (2019).

4.5.6 Implikasi

4.5.6.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah penelitian penelitian terdahulu. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* Hasil penelitian ini sejalan dengan Tandean dan Winnie (2016), Uun dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani *et. al.*, (2018), Adriyani dan Nadia

(2019), Prasetyo dan Bambang (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik *Tax Avoidance*

untuk variabel kepemilikan manajerial diperoleh hasil berpengaruh positif signifikan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyanti dan Nadia (2019), N S Fadhila *et. al.*, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Pramuka (2018), Adisti (2019), yang menyatakan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel karakteristik eksekutif memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L. Novianti *et. al.*, (2018) yang menyatakan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam dan Susi (2019), Meila dan Adnan (2017) yang menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Variabel terakhir adalah *capital intensity* memperoleh hasil berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida ayu dan Ketut Jati (2019), yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Kristina (2018), yang menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyadi dan Lely aryani (2016), A N Fatimah *et. al.*,

(2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5.6.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance*, maka perlu memperhatikan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dan *capital intensity* dikarenakan hasil pengujian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

Pada hasil penelitian ini kepemilikan manajerial dan *capital intensity* menjadi faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dan intensitas modal terhadap aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Begitu juga dengan besar kecilnya rasio perusahaan dalam menginvestasikan modalnya terhadap aset tetap dimana semakin tinggi aset tetap maka akan semakin tinggi praktik *tax avoidance*.

4.6 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa hal tersebut yaitu :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Jumlah sampel ini sangatlah sedikit karena jumlah

perusahaan pada indek LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 berjumlah 70 perusahaan.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya Sebagian faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity*. Apabila variabel ditambah , akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang dipaparkan pada landasan teori
3. Hasil pengamatan mengalami ketidaknormalan distribusi data dan terjadinya heteroskedasititas data
4. Periode penelitian relatif pendek dengan jangka waktu 6 tahun penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Teknik pengambilan data adalah *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dari 70 perusahaan populasi. Analisis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software *Eviews 10*.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hipotesis 1 (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI
2. Berdasarkan hipotesis 2 (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI

3. Berdasarkan hipotesis 3 (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI
4. Berdasarkan hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan pengujian secara parsial yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka disimpulkan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas sektor yang di teliti, peneliti selanjutnya dapat menggunakan indeks lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh karakteristik eksekutif dan *capital intensity* terhadap praktik *tax avoidance*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi praktik *tax avoidance* .

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran saran yang dapat diberikan berkaitan dengan *tax avoidance* di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan mengenai praktik *tax avoidance* yang sedang atau telah terjadi saat ini
2. Bagi regulator hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk merumuskan suatu peraturan yang dapat mencegah terjadinya praktik *tax avoidance* dimasa yang akan datang
3. Bagi investor diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor juga harus memperhatikan hal-hal lain yang

mungkin akan menjadi masalah dalam investasinya tidak hanya berpatok pada *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

- A.A Putri,N.F. Lawita ,(2019) “ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak” Jurnal Akuntansi dan Ekonomika 2019
- AD Marya ,R Yendrawati ,(2016) “Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance” Simposium Nasional Akuntansi XIX
- Adisti (2019) “Pengaruh Kepemilikan Insitusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi” Wacana Eknomi, Volume 18 Nomor 2, 2019
- Adriyanti, Nadia (2019) “ Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak” Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, vol 9 No.1 Juni 2019
- Carolina, Maria, Debbianita (2014) “Karakteristi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening” Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.18, No. 3 September 2014
- Djohanputro, B. (2012). “Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi”. Jakarta: PPM Manajemen.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321.

- Dyreg, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L. (2010). "*The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*," *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Fadhilah,(2014) "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance" E-Jurnal UNP
- Fitria Jumianti, N M Dwi Ratnadi, (2014) "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan *Book Tax Differences* Pada Persistensi Laba" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014)
- Ghozali, I (2018) "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25" Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Ghozali, I (2020) "Analisis Multivariat Dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10" Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). "A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*," 50 (40). 127 –17
- I Made Agus Riko Ariawan, Putu Ery Setiawan (2017) "Pengaruh Dewan Komeisaris Independen, Kepemilikan Institusional ,*Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- I.G.LN.D Cahyadi Putra, N.K.Lely Aryani Merkusiwati (2016) "Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, *Size* dan *Capital Intensity Ratio* Pada Tax Avoidance" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol.17.1 oktober (2016)

- Isyakarima, Dudi, Kurnia (2018) “Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Control Terhadap Tax Avoidance” Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10. No. 2, Oktober 2018
- K.subagiastra, I Putu Edy, I N Kusuma (2016) “ Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak” Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.1 No.2
- L.P.M Praptidewi, I Made Sukartha (2016) “ Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada Tax Avoidance Perusahaan” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 17.1 Oktober 2016
- Lita Noviani,Nur Diana, M Cholid Mawardi (2018) “Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth pada Tax Avoidance” Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 2018
- Low, A (2006), “Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based”
- Mardiasmo.(2019) Perpajakan. Yogyakarta. ANDI
- Muhammad Iman Nugraha, Susi Dwi Mulyani (2019) “Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance” Jurnal Akuntansi Trisakti

- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak".
Dipenogoro Journal of Accounting, 4(3), 1-8
- N.Artinasari, T. Mildawati (2018) "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Liquiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance" JIRA 2019
- N.B.Setya Dharma, N. Noviari (2017) "Pengaruh Corporat Social Repsonsibility Dan Capital Intensty Terhadap Tax Avoidance" E-Junral Akuntansi Universitas Udayana Vol 16.1 Januari 2017
- N.S Fadhila, Dudi,Siska (2017) "Pengaruh Kepemilikan Manajerial ,Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance" E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana vol 21.3. desember 2017
- Nadia Putri,S.D Mulyani, (2020) "Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi" Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 (2020)
- P.Melia, Adnan (2017) "Pengaruh Financial Distress,Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan Jakarata Islamic Index" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol,2 No.4 (2017)

- Paligorova (2010) “Corporate Risk Taking And Ownership Structur”
Bank Of Canada Working Paper 2010
- Pohan, (2019) “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik” Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik
- Pohan, Chairil Anwar. (2016). “Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis”. Jakarta: PT Gramedia
- Prasetyo, Pramuka (2018) “Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance” Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 02 Tahun 2018
- R. Fadhilah (2014) “ Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance” Jurnal Akuntansi 2014, E-Jurnal UNP
- Rahmawati, Endang, Rachma Agusti (2016) “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance” Jurnal Perpajakan(JEJAK)
- S. Sandy, N. Lkviarman (2016) “ Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris Pada Peruashaan Manufaktur” JAAI Volume.19 No.2 Desember 2015.
- S.Budianti, K Curry (2018) “ Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)” Seminar Nasional Cendikiawan ke 4 Tahun 2018

VA Tandena, Winnie, (2016) “ *The Effect Of Good Corporate Governance On Tax Avoidance : An Empirical Study On Manufacturing Companies Listed In IDX Period 2010-2013*” *Asia Journal Of Accounting Research vol.1 2016*

Sumber Dari Internet

www.idx.co.id

www.Tribunnews.com

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://kemenkeu.go.id>

<https://accurate.id>

<https://www.statistikian.com>

<https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>

<https://ayopajak.com/tax-avoidance-adalah/>

Lampiran Lampiran

Lampiran 1 Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	Memenuhi
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	√	√	√	Memenuhi
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
6	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	Memenuhi
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	√	Memenuhi
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
13	BMTR	Global Mediacom Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√	Memenuhi
15	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.	√	x	√	Tidak Memenuhi
17	EXCL	XL Axiata Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
18	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	Memenuhi
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Memenuhi
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	Memenuhi
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Memenuhi
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	√	√	√	Memenuhi
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	Memenuhi
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	√	Memenuhi
30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
33	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√	√	Memenuhi
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
40	TBIG	Tower Bersama Inrastructure Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
42	UNTR	United Tractors Tbk	√	√	√	Memenuhi

43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	Memenuhi
44	WIKA	Wijaya karya (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	√	x	√	Memenuhi
46	BDMN	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
47	HRUM	PT Harum Energy Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
48	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	x	x	√	Tidak memenuhi
49	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
50	MYRX	Hanson International Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
51	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
52	ELSA	Elnusa Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
53	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
54	PPRO	PP Properti Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
55	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
56	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
57	INDY	Indika Energy Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
58	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
59	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
60	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
61	BKSL	Sentul City Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
62	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
63	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
64	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
65	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
66	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
67	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
68	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi
69	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	√	x	√	Tidak memenuhi
70	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	√	x	√	Tidak memenuhi

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Tax Avoidance

NO	KODE PERUSAHAAN	Tax Avoidance						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,717	0,333	0,562	0,505	0,480	0,846	0,574
2	AKRA	0,316	0,339	0,518	0,641	0,647	0,268	0,455
3	ASII	0,331	0,244	0,219	0,229	0,321	0,278	0,270
4	BBCA	0,222	0,220	0,198	0,184	0,218	0,207	0,208
5	BBNI	0,319	0,251	0,196	0,198	0,211	0,302	0,246
6	BBRI	0,215	0,182	0,246	0,232	0,216	0,185	0,213
7	BMRI	0,201	0,320	0,220	0,212	0,206	0,199	0,226
8	BSDE	0,139	0,153	0,063	0,146	0,070	0,459	0,172
9	GGRM	0,212	0,269	0,253	0,276	0,221	0,233	0,244
10	ICBP	0,297	0,307	0,358	0,311	0,217	0,169	0,276
11	INDF	0,470	0,363	0,451	0,465	0,270	0,224	0,374
12	KLBF	0,257	0,243	0,241	0,253	0,247	0,166	0,235

13	MNCN	0,449	0,279	0,279	0,327	0,369	0,371	0,346
14	PGAS	0,395	0,244	0,524	0,213	0,353	0,599	0,388
15	PTBA	0,337	0,272	0,185	0,310	0,281	0,217	0,267
16	SCMA	0,288	0,258	0,300	0,285	0,353	0,149	0,272
17	SMGR	0,230	0,304	0,509	0,132	0,193	0,343	0,285
18	TLKM	0,303	0,374	0,323	0,379	0,296	0,362	0,340
19	UNTR	0,664	0,301	0,193	0,247	0,442	0,477	0,387
20	UNVR	0,244	0,241	0,257	0,193	0,315	0,184	0,239
Max		0,717	0,374	0,562	0,641	0,647	0,846	0,574
Min		0,139	0,153	0,063	0,132	0,070	0,149	0,172
Mean		0,330	0,275	0,305	0,287	0,296	0,312	0,301

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

NO	KODE PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL						MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439
2	AKRA	0,592	0,586	0,585	0,585	0,590	0,596	0,589
3	ASII	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
4	BBCA	0,472	0,472	0,549	0,549	0,549	0,549	0,523
5	BBNI	0,384	0,382	0,392	0,388	0,379	0,331	0,376
6	BBRI	0,498	0,412	0,414	0,411	0,414	0,405	0,426
7	BMRI	0,388	0,391	0,391	0,389	0,388	0,383	0,388
8	BSDE	0,907	0,915	0,904	0,886	0,886	0,846	0,891
9	GGRM	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755
10	ICBP	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805
11	INDF	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
12	KLBF	0,921	0,927	0,919	0,920	0,913	0,891	0,915
13	MNCN	0,633	0,633	0,583	0,570	0,570	0,463	0,575
14	PGAS	0,416	0,404	0,380	0,374	0,393	0,299	0,378
15	PTBA	0,215	0,231	0,650	0,650	0,659	0,659	0,511
16	SCMA	0,618	0,607	0,608	0,609	0,063	0,610	0,519
17	SMGR	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510
18	TLKM	0,433	0,464	0,464	0,469	0,472	0,453	0,459
19	UNTR	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595
20	UNVR	0,139	0,989	0,990	0,989	0,988	0,983	0,846
Max		0,921	0,989	0,990	0,989	0,988	0,983	0,915
Min		0,139	0,231	0,380	0,374	0,063	0,299	0,376
Mean		0,536	0,576	0,597	0,595	0,569	0,579	0,575

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

NO	KODE PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL						MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439	0,439
2	AKRA	0,592	0,586	0,585	0,585	0,590	0,596	0,589
3	ASII	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
4	BBCA	0,472	0,472	0,549	0,549	0,549	0,549	0,523
5	BBNI	0,384	0,382	0,392	0,388	0,379	0,331	0,376
6	BBRI	0,498	0,412	0,414	0,411	0,414	0,405	0,426
7	BMRI	0,388	0,391	0,391	0,389	0,388	0,383	0,388
8	BSDE	0,907	0,915	0,904	0,886	0,886	0,846	0,891
9	GGRM	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755	0,755
10	ICBP	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805
11	INDF	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
12	KLBF	0,921	0,927	0,919	0,920	0,913	0,891	0,915
13	MNCN	0,633	0,633	0,583	0,570	0,570	0,463	0,575
14	PGAS	0,416	0,404	0,380	0,374	0,393	0,299	0,378
15	PTBA	0,215	0,231	0,650	0,650	0,659	0,659	0,511
16	SCMA	0,618	0,607	0,608	0,609	0,063	0,610	0,519
17	SMGR	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510	0,510
18	TLKM	0,433	0,464	0,464	0,469	0,472	0,453	0,459
19	UNTR	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595	0,595
20	UNVR	0,139	0,989	0,990	0,989	0,988	0,983	0,846
	Max	0,921	0,989	0,990	0,989	0,988	0,983	0,915
	Min	0,139	0,231	0,380	0,374	0,063	0,299	0,376
	Mean	0,536	0,576	0,597	0,595	0,569	0,579	0,575

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Karakteristik Eksekutif

NO	KODE PERUSAHAAN	Karakteristik Eksekutif						Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,054	0,087	0,141	0,166	0,145	0,104	0,116
2	AKRA	0,108	0,106	0,086	0,058	0,056	0,084	0,083
3	ASII	0,112	0,114	0,125	0,129	0,135	0,112	0,121
4	BBCA	0,041	0,041	0,041	0,042	0,042	0,034	0,040
5	BBNI	0,024	0,025	0,026	0,026	0,025	0,009	0,022
6	BBRI	0,039	0,035	0,034	0,034	0,032	0,019	0,032
7	BMRI	0,031	0,020	0,026	0,030	0,029	0,019	0,026
8	BSDE	0,068	0,057	0,116	0,036	0,059	0,009	0,058

9	GGRM	0,142	0,150	0,165	0,160	0,192	0,131	0,157
10	ICBP	0,165	0,186	0,178	0,201	0,205	0,101	0,173
11	INDF	0,062	0,099	0,097	0,086	0,100	0,081	0,088
12	KLBF	0,214	0,218	0,209	0,196	0,181	0,177	0,199
13	MNCN	0,131	0,172	0,189	0,155	0,190	0,150	0,165
14	PGAS	0,087	0,075	0,073	0,104	0,073	0,046	0,076
15	PTBA	0,179	0,167	0,296	0,308	0,236	0,181	0,228
16	SCMA	0,473	0,448	0,365	0,312	0,235	0,251	0,347
17	SMGR	0,157	0,119	0,050	0,084	0,047	0,053	0,085
18	TLKM	0,189	0,213	0,215	0,177	0,171	0,157	0,187
19	UNTR	0,131	0,159	0,173	0,178	0,215	0,170	0,171
20	UNVR	0,507	0,522	0,506	0,609	0,502	0,471	0,520
	Max	0,507	0,522	0,506	0,609	0,502	0,471	0,520
	Min	0,024	0,020	0,026	0,026	0,025	0,009	0,022
	Mean	0,146	0,151	0,156	0,155	0,143	0,118	0,145

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Capital Intensity

NO	KODE PERUSAHAAN	Capital Intensity						mean
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,246	0,237	0,221	0,228	0,239	0,241	0,235
2	AKRA	0,294	0,288	0,251	0,247	0,249	0,274	0,267
3	ASII	0,170	0,165	0,164	0,167	0,177	0,180	0,171
4	BBCA	0,016	0,025	0,022	0,023	0,023	0,020	0,022
5	BBNI	0,041	0,036	0,032	0,032	0,031	0,031	0,034
6	BBRI	0,009	0,024	0,022	0,021	0,022	0,021	0,020
7	BMRI	0,011	0,034	0,033	0,032	0,034	0,033	0,029
8	BSDE	0,022	0,021	0,017	0,013	0,012	0,011	0,016
9	GGRM	0,317	0,326	0,321	0,329	0,323	0,353	0,328
10	ICBP	0,247	0,246	0,257	0,313	0,293	0,129	0,247
11	INDF	0,273	0,313	0,339	0,439	0,448	0,007	0,303
12	KLBF	0,288	0,299	0,322	0,345	0,378	0,362	0,332
13	MNCN	0,286	0,339	0,352	0,339	0,319	0,306	0,323
14	PGAS	0,288	0,268	0,354	0,360	0,373	0,358	0,333
15	PTBA	0,330	0,328	0,282	0,271	0,279	0,327	0,303
16	SCMA	0,211	0,201	0,191	0,163	0,224	0,219	0,201
17	SMGR	0,660	0,697	0,664	0,638	0,709	0,719	0,681
18	TLKM	0,624	0,805	0,656	0,695	0,710	0,652	0,690
19	UNTR	0,205	0,189	0,199	0,211	0,246	0,244	0,216
20	UNVR	0,529	0,569	0,551	0,523	0,519	0,507	0,533
	Max	0,660	0,805	0,664	0,695	0,710	0,719	0,690
	Min	0,009	0,021	0,017	0,013	0,012	0,007	0,016
	Mean	0,253	0,270	0,262	0,269	0,280	0,250	0,264

Lampiran 7 Hasil Output Eviews

Rata-rata dan Standar Deviasi

	CASHETR	KI	KM	KE	CI
Mean	0.300806	0.544208	0.011281	0.144643	0.264273
Median	0.269654	0.510056	0.000157	0.121856	0.249632
Maximum	0.846492	0.990278	0.133285	0.609334	0.804505
Minimum	0.062835	0.062542	0.000000	0.008626	0.007439
Std. Dev.	0.131478	0.162928	0.032455	0.121806	0.199206
Skewness	1.494460	0.501835	2.927228	1.728161	0.671796
Kurtosis	5.763862	4.261355	9.985997	6.137708	2.956943
Jarque-Bera	82.86291	12.99185	415.3941	108.9568	9.035455
Probability	0.000000	0.001510	0.000000	0.000000	0.010914
Sum	36.09676	65.30494	1.353762	17.35711	31.71277
Sum Sq. Dev.	2.057097	3.158931	0.125349	1.765565	4.722283
Observations	120	120	120	120	120

Uji Multikolenaritas

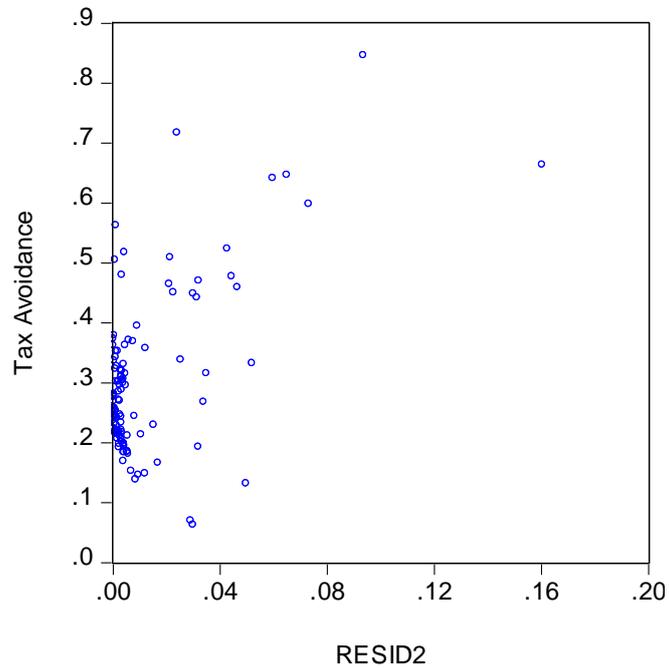
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001378	14.02383	NA
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.005059	16.59743	1.354840
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.095361	1.136871	1.013401

KARAKTERISTIK_EKSE			
KUTIF	0.011014	3.992798	1.648575
CAPITAL_INTENSITY	0.003139	3.486737	1.256599

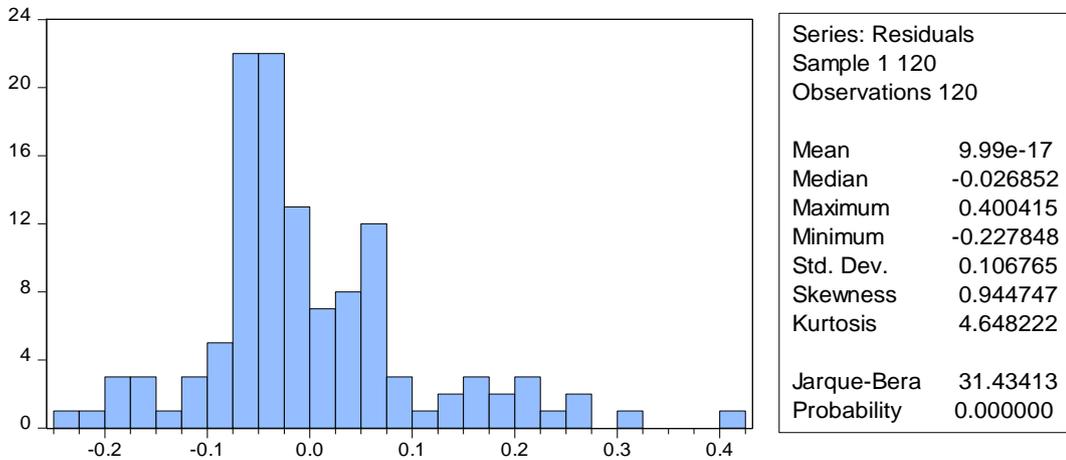
Hasil Uji Durbin-Waston

R-squared	0.340593	Mean dependent var	0.300806
Adjusted R-squared	0.317657	S.D. dependent var	0.131478
S.E. of regression	0.108606	Akaike info criterion	-1.561400
Sum squared resid	1.356465	Schwarz criterion	-1.445254
Log likelihood	98.68398	Hannan-Quinn criter.	-1.514232
F-statistic	14.84977	Durbin-Watson stat	1.934952
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Normalitas



Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
 Sample: 1 120
 Included observations: 120

Correlation Probability	TAX_AVOIDANCE	KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	CAPITAL_INTENSITI
TAX_AVOIDANCE	1.000000 -----				
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.151303 0.0990	1.000000 -----			
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.514415 0.0000	-0.075174 0.4145	1.000000 -----		
KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	-0.077687 0.3990	0.509381 0.0000	-0.110689 0.2288	1.000000 -----	
CAPITAL_INTENSITI	0.202581 0.0265	0.187539 0.0403	-0.028792 0.7549	0.448907 0.0000	1.000000 -----

Uji Hipotesis

Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Method: Least Squares

Sample: 1 120

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.296320	0.037128	7.981099	0.0000
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-0.098984	0.071126	-1.391664	0.1667
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	2.041227	0.308805	6.610074	0.0000
KARAKTERISTIK EKSEKUTIF	-0.090858	0.104946	-0.865752	0.3884
CAPITALINTENSITY	0.183403	0.056024	3.273616	0.0014
R-squared	0.340593	Mean dependent var	0.300806	
Adjusted R-squared	0.317657	S.D. dependent var	0.131478	
S.E. of regression	0.108606	Akaike info criterion	-1.561400	
Sum squared resid	1.356465	Schwarz criterion	-1.445254	
Log likelihood	98.68398	Hannan-Quinn criter.	-1.514232	
F-statistic	14.84977	Durbin-Watson stat	1.934952	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8 Daftar Riwayat Bimbingan

NIM :371701007
Nama :MUHAMMAD RAMDHAN
Jurusan / Prog :Akuntansi / S1
Tahun Akademik / Per :2020/2021 / 2

Tanggal Bimbingan	27/02/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Topik dan Judul Penelitian.
Rekomendasi	

Tanggal Bimbingan	03/03/2021
Materi Bimbingan	ACC Judul dan Topik Penelitian
Rekomendasi	1. Buat bab 1 2. Tambahkan periode penelitiannya.

Tanggal Bimbingan	13/03/2021
Materi Bimbingan	Bab 1 : Revisi
Rekomendasi	Perbaiki : 1. Tata tulis, kerapiha, kutipan 2. Masukan kutipan untuk referensi dari internet

Tanggal Bimbingan	17/03/2021
Materi Bimbingan	Bab 1 : ACC
Rekomendasi	Silakan melanjutkan membuat bab 2

Tanggal Bimbingan	24/03/2021
Materi Bimbingan	Bab 2 : REVISI
Rekomendasi	1. Tata tulis 2. Perhitungan untuk indikator setiap variabel dimasukkan semua. 3. Perbaiki penelitian terdahulu 4. Perbaiki Kerangka teoritis.

Tanggal Bimbingan	03/04/2021
Materi Bimbingan	Bab 2 : ACC
Rekomendasi	Bab 2 disetujui dengan catatan perbaiki tata tulis dan kerapian Silakan melanjutkan ke bab 3

Tanggal Bimbingan	16/04/2021
Materi Bimbingan	Bab 3 : REVISI
Rekomendasi	1. Perbaiki tata tulis 2. Objek penelitian 3. Populasi dan sampel. 4. Perbaiki hipotesis statistika.
Tanggal Bimbingan	02/06/2021
Materi Bimbingan	Bab 3 : REVISI
Rekomendasi	Perbaiki tata tulis, ukuran tabel, ukuran font, spasi dll
Tanggal Bimbingan	09/06/2021
Materi Bimbingan	Bab 3 : ACC
Rekomendasi	Silakan lanjutkan membuat bab 4
Tanggal Bimbingan	13/07/2021
Materi Bimbingan	Bab 4 : REVISI
Rekomendasi	1. Periksa kembali data yang akan diinput kedalam software. 2. pastikan mengenai data outlier
Tanggal Bimbingan	17/07/2021
Materi Bimbingan	Bab 4 : REVISI
Rekomendasi	1. Perbaiki tata tulis. 2. Tambahkan profil perusahaan sampel 3. Jelaskan makna angka dalam analisis deskriptif 4. Pada pembahasan hilangkan angka-angka statistika. Silakan bisa melanjutkan membuat bab 5
Tanggal Bimbingan	18/07/2021
Materi Bimbingan	Bab 4 : ACC Bab 5 : Revisi
Rekomendasi	Bab 5 : Perbaiki kesimpulan sesuaikan dengan identifikasi masalah dalam Bab 1
Tanggal Bimbingan	19/07/2021
Materi Bimbingan	OVERALL
Rekomendasi	Perbaiki tata tulis dan kerapihan draft. Disetujui untuk mengikuti sidang Tugas Akhir Periode IV TA.2020/2021

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Muhammad Ramdhan
NIM :371701007
Tempat & Tanggal Lahir : Bandung, 01 Januari 1999
Alamat : Kp. Cijeruk No.175 Rt 04 Rw 08 Lembang
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : SDN 1 Lembang (2005-2011)
SMPN 3 Lembang (2011-2014)
SMAN 1 Lembang (2014-2017)

